

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA DI KECAMATAN SINJAI TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh:
AGUS SANI
NIM.200208002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**



**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA DI KECAMATAN SINJAI TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh:

AGUS SANI
NIM.200208002

Pembimbing:

1. Dr. Faridah, M. Sos. I.
2. Prima Mytra, S. Pd. M. Pd.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Sani
Nim : 200208002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan yang sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 23 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Agus Sani

Nim: 200208002

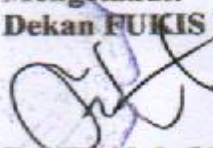
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur, yang ditulis oleh Agus Sani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200208002, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juni 2024 M bertepatan dengan 22 Dzulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(.....)
(Prof. K.H. Hamzah Harun, M.A., Ph.D.)	Penguji I	(.....)
(Dr. H. Nur Taufik, M.Ag.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Faridah, M. Sos.I.)	Pembimbing I	(.....)
(Prima mytra, S.Pd., M.Pd.)	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,


Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212 774

ABSTRAK

Agus Sani, *Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur*. Skripsi, Sinjai : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS), Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur tepatnya di Desa Tongke-Tongke, Desa Panaikang, Desa Pasimarannu Dan Desa Sanjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata sebanyak 1 orang, camat sebanyak 1 orang, kepala desa sebanyak 4 orang, direktur bumdes sebanyak 3 orang manejer/pelaksana sebanyak 3 orang, kepala dusun sebanyak 1 orang. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai Timur yaitu komunikasi pembangunan partisipatif, komunikasi pembangunan konvergensi media serta komunikasi pembangunan dua arah. (2) Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai Timur yaitu : Faktor penghambat kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya anggaran atau dana masalah abrasi yang belum terpecahkan sarana dan prasarana yang kurang memadai adapun faktor pendukung, aksesibilitas yang mudah, adanya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Komunikasi Pembangunan, Pengembangan Desa Wisata.

ABSTRACT

Agus Sani. *Development Communication in Tourism Village Development in East Sinjai District.* Thesis. Sinjai: Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI), Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication (FUKIS), Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2024.

This study aims to analyze the role of development communication in the advancement of tourism villages in East Sinjai District and to identify the supporting and inhibiting factors involved in their development. The focus of the research is on four villages: Tongke-Tongke, Panai kang, Pasimarannu, and Sanjai. Employing a qualitative descriptive approach,

the study involved various stakeholders, including one representative from the Tourism Office, the sub-district head, four village heads, three directors of village-owned enterprises (BUMDes), three tourism managers or executors, and one hamlet head. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification techniques.

The findings reveal that development communication practices in the tourism village development of East Sinjai District take the form of participatory development communication, media convergence, and two-way communication. Furthermore, the study identifies several inhibiting factors such as low community participation, insufficient funding, unresolved coastal abrasion, and inadequate infrastructure. On the other hand, the supporting factors include easy access to tourist destinations and active community involvement in village development.

Keywords: Development Communication, Tourism Village Development.

مستخلص البحث

أغوس ساني. التواصل التنموي في تنمية القرى السياحية في مقاطعة سنجائي الشرقية. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم التواصل والإذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور التواصل التنموي في تطوير القرى السياحية في مقاطعة سنجائي الشرقية، وتحديد العوامل الداعمة والمعيقة لتنميتها. يركز البحث على أربع قرى: تونغكي، وبانيكانغ، وباسيمارانو، وسنجائي.

اتبعت الدراسة منهجاً وصفيًا نوعيًا، وشارك فيها العديد من الجهات المعنية، بما في ذلك ممثل عن مكتب السياحة، ورئيس المنطقة الفرعية، وأربعة رؤساء قرى، وثلاثة مديري مشاريع مملوكة للقرى، وثلاثة مديري أو منفذي سياحة، ورئيس قرية. جمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وحُللت باستخدام تقنيات اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج والتحقق منها.

تكشف النتائج أن ممارسات التواصل التنموي في تطوير القرى السياحية في منطقة سنجائي الشرقية تتخذ شكل التواصل التنموي التشاركي، وتقارب وسائل الإعلام، والتواصل ثنائي الاتجاه. علاوة على ذلك، حددت الدراسة عدة عوامل معيقة، مثل ضعف مشاركة المجتمع المحلي، ونقص التمويل، وتآكل السواحل غير المعالج، وضعف البنية التحتية. من ناحية أخرى، تشمل العوامل الداعمة سهولة الوصول إلى الجهات السياحية والمشاركة المجتمعية الفاعلة في تطوير القرى.

الكلمات الأساسية: التواصل التنموي، تطوير القرى السياحية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesehatan dalam penelitian;
2. Kedua Orang Tua tercinta Sirajuddin/St.Nilma yang telah mendidik dan membesarkan;
3. Dr. Suriati, M.Sos.I., Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., Selaku wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Rahmatullah, M.A., Selaku wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr. Muhlis, M.Sos.I., Selaku wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Dr. Faridah, M.Sos.I., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Ahmad Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Dr. Suriyati M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh pegawai dan jajaran di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai; yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai; dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga selesai studi.
13. Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 27 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Agus Sani

Nim: 200208002

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
ABSTRAK ARAB	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Tinjauan tentang Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata	11
1. Komunikasi	11
2. Komunikasi Pembangunan	20
3. Pengembangan Desa Wisata	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Definisi Operasional	45
C. Tempat dan Objek Penelitian	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	49
G. Keabsahan Data	49
H. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	61
a. Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur	61
b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur.....	70
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Rencana Penelitian	48
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3 Hasil Observasi	86
Lampiran 4 Hasil Wawancara	87
Lampiran 5 Dokumentasi	113
Lampiran 6 Hasil Returnitin	126
Lampiran 7 Keabsahan Abstrak	128
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	130
Lampiran 10 SK Pembimbing	136
Lampiran 11 Biodata Penulis	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, tanpa adanya komunikasi maka kehidupan tidak akan pernah berlangsung. Manusia dari dalam kandungan sampai ke liang lahat akan selalu membutuhkan komunikasi. Hal tersebut menandakan betapa pentingnya komunikasi. Indonesia memiliki lebih kurang 74 ribu desa yang tersebar di seluruh wilayah dengan potensi wisata yang layak untuk dikembangkan. Potensi tersebut mendorong ekonomi kreatif untuk mengembangkan desa melalui konsep desa wisata. Program desa wisata dapat menjadi pendorong terwujudnya pariwisata berkelanjutan, sebagaimana yang di amanatkan dalam undang undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan (Faridah et al., 2023).

Pariwisata adalah kebutuhan bagi daerah-daerah di Indonesia yang menjadikan pariwisata sebagai suatu strategi pembangunan. Amanah tersebut menjadikan pariwisata sebagai langkah yang dituangkan dalam perencanaan pembangunan, implementasi program serta evaluasi terhadap penerapan pencapaian dalam sektor pariwisata. Pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya upaya melestarikan lingkungan dan optimalisasasi manfaat bagi masyarakat di suatu wilayah (Jimenez-Garcia, 2002-2019; Musaddad, 2019; Wisudawati, 2018).

Dari tahun ke tahun, serta dengan adanya komunikasi dalam hal pembangunan ini membawa perubahan, Komunikasi pembangunan merupakan suatu disiplin ilmu yang sudah lama mengalami banyak perkembangan besar termasuk dalam pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan kepariwisataan.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam di dalamnya. Hal ini merupakan sebuah modal awal untuk mengembangkan industri pariwisata khususnya wisata desa dengan memanfaatkan potensi alam

dan budaya yang besar, sektor pariwisata merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi sebuah negara dalam meningkatkan pembangunan ekonomi terhusus diseluruh daerah-daerah dan diharapkan dengan pengembangan desa wisata dapat mendukung pemerataan pembangunan baik skala regional maupun nasional.

Pada perkembangannya, pariwisata terus-menerus semakin kompleks tidak hanya berkaitan dalam masalah destinasi wisatawan saja, tetapi juga berkaitan dengan komponen-komponen lain, seperti transportasi, infrastruktur, pendukung dan akomodasi, aktivitas, daya tarik wisata dan lingkungan fisik dan sosial sebagai sumber daya pariwisata. Dalam perkembangan awal pariwisata tidak terfikir mengenai dampak positif dan negatif dari kegiatan pariwisata yang dilakukan serta adanya kompetisi dan promosi destinasi pariwisata yang ada.

Pengembangan destinasi wisata berupaya untuk memanfaatkan dan menjual potensi alam dan budaya yang masih asli (*nature*), serta merupakan industri pariwisata yang cenderung berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya kecendrungan minat masyarakat untuk menikmati alam lingkungannya, kemajuan dan kemudahan akses mencapai lokasi objek pariwisata, dan meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang bermukim di lingkungan pariwisata tersebut. Tidak hanya itu dengan adanya pengembangan wisata yang ada otomatis akan mendorong wisatawan untuk datang melakukan perjalanan wisata, dan tentunya banyak sektor yang akan mendapatkan manfaat dari pengembangan tersebut (Rakhmadani, 2021; Sri Rahayu, 2022).

Komunikasi pembangunan merupakan suatu proses penyampaian informasi yang bersifat ide, gagasan, pokok, sosialisasi serta sejenisnya yang ditujukan dalam perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*) melalui pembangunan kapasitas masyarakat untuk melakukan pembangunan. Komunikasi pembangunan secara konseptual bersumber dari teori

komunikasi dan teori pembangunan yang saling menopang satu sama lain. Teori komunikasi digunakan untuk menjembatani arus informasi antara pemerintah kepada masyarakat dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan teori pembangunan digunakan sebagai karakteristik bentuk perubahan secara terarah, dan progresif dari satu kondisi ke kondisi lain atau dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik. Dengan kata lain, melalui proses komunikasi pesan-pesan pembangunan dapat di teruskan dan di terima oleh khalayak untuk tujuan komunikasi pembangunan (Novriansyah, 2019).

Terkadang kebijakan pembangunan tata ruang yang tidak disadari dengan hati nurani dan tidak pula berpedoman pada ajaran islam kedepannya akan menimbulkan suatu permasalahan yang lebih besar, sudah banyak kasus-kasus tata ruang kota ataupun objek wisata yang perencanaanya tidak berpedoman pada nilai-nilai islam, akhirnya yang terjadi hayalah kerusakan dan bencana.

Hal ini dibenarkan dalam Al Quran Surat Al-mulk ayat 15 dengan bunyi :

وَالَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
إِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan : Dia-lah yang menjadikan bumi itu mudah bagimu. Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dari ayat diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa sebelum kita merencanakan tentang sesuatu baik itu berupa bangunan fisik maupun non fisik Allah jauh sebelumnya telah menyiapkan semua itu tinggal bagaimana kita menjadi seorang khalifah yang dapat memanfaatkan dan mempergunakan dengan sebaik mungkin apa yang telah ada di depan kita. Tentunya dengan berkomunikasi yang baik, dan komunikasi ini merupakan kebutuhan manusia serta merupakan bawaan sejak pertama dilahirkan. Sehingga dengan menggunakan

komunikasi yang baik inilah tercipta suatu karya yang indah serta dapat berguna kepada setiap insan yang ada (Azzahra et al., 2023).

Komunikasi sangat diperlukan bagi setiap usaha menimbulkan perubahan. Perubahan struktural membutuhkan beberapa bentuk usaha yang dikordinasi oleh rakyat. Dan salah satu yang penting dalam usaha gabungan seperti itu adalah hubungan, pertukaran pandangan dan pengetahuan. Sementara, perubahan kecil dapat terjadi tanpa komunikasi, aktivitas komunikasi tidak selalu berhasil dalam perubahan yang diinginkan. Kondisi-kondisi struktural harus menjadi pertimbangan bagi usaha-usaha perubahan di samping aktivitas komunikasi. Ilmu komunikasi adalah pengetahuan tentang peristiwa komunikasi yang di peroleh melalui suatu penelitian tentang sistem, proses dan pengaruhnya yang di lakukan secara rasional dan sistematis, serta kebenaran dapat di uji dan di generalisasikan (Affandi, 2019; Daryanto, 2016)

Komunikasi pembangunan adalah proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriyah dan kepuasan batiniah yang dalam keselerasannya dirasakan secara merata oleh rakyat. Komunikasi adalah alat yang memiliki kekuatan yang luar biasa guna mengawasi salah satu kekuatan penting masyarakat, konsepsi mental yang membentuk wawasan orang mengenai kehidupan. Maka dengan hadirnya komunikasi diharapkan mampu menghapuskan kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan (Effendy, 1987).

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang kondisi objektif wilayahnya, oleh karena itu dalam pembangunan Desa wisata hendaknya dimulai dengan komunikasi dan pendekatan terhadap masyarakat setempat sebagai suatu model pendekatan perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir memungkinkan saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang Desa wisata,

membuat rencana dan bertindak. Di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, salah satu wilayah dengan destinasi wisata bahari yang terbilang banyak, bahkan wisata Desa di wilayah ini sudah di kenal sampai di tingkat nasional bahkan internasional, maka dalam hal ini diperlukan pengembangan dalam hal komunikasi pembangunan wisata desa demi tercapainya pemerataan pembangunan destinasi wisata yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Namun semua hal ini bisa terwujud dengan kerjasama yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat serta juga dibutuhkan partisipasi dinas pariwisata setempat dalam memberikan bantuan baik berupa ide maupun gagasan akan pengembangan Desa wisata yang berkelanjutan.

Realisasi jumlah pengunjung objek wisata dikelola Desa/Kelurahan Se Kabupaten Sinjai bulan desember tahun 2023. Pantai Mallenreng Desa Panaikang Kec. Sinjai Timur jumlah pengunjung dewasa sebanyak, 2.021. anak-anak sebanyak, 255 total, 2.276; Pantai Marannu Desa Passimarannu Kec. Sinjai Timur jumlah pengunjung dewasa sebanyak, 2.947 anak-anak sebanyak, 1.263 total, 4.210; Bulu Lanceng Desa Baru Kec. Sinjai Tengah anak-anak sebanyak, 194 anak-anak sebanyak, 107 total, 301 Kampung Galung Desa Barania Kec. Sinjai Barat jumlah pengunjung dewasa sebanyak, 1.178 anak-anak sebanyak, 178 total, 1.356; Kolam Renang Fams Ceria Kec. Sinjai Selatan anak-anak sebanyak, 2.287 anak-anak sebanyak, 1.564, total, 3.851; Hutan Bakau Takkalala (HUBAT) Desa Sanjai Kec. Sinjai Timur jumlah pengunjung dewasa sebanyak, 1.308 anak-anak sebanyak, 1.022 total, 2.330. Serta adapun realisasi jumlah pengunjung berdasarkan PAD objek wisata Kabupaten Sinjai salah satunya adalah hutang bakau tongke-tongke jumlah pengunjung dewasa sebanyak 3.140, anak-anak, 608 dan total kunjungan di bulan desember sebanyak, 3.748. Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Sinjai menemukan bahwa potensi wisata di Kabupaten Sinjai sangatlah baik, karena daerah ini memiliki kawasan wisata yang terbilang lengkap. Mencakup wisata bahari dan wisata cagar alam

dan beberapa wisata atau destinasi purbakala pun bisa kita jumpai di Kabupaten Sinjai, model pengembangan yang didesain mencakup pihak pemerintah, pengusaha, dan masyarakat (Buluamang, 2018).

Adapun permasalahan yang diteliti ini mengenai apa alasan yang membuat Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya di karenakan banyak sarana yang mengalami kerusakan parah, dan belum ada tindak lanjut dalam hal pembangunan dan perbaikan destinasi tersebut. Serta dari hasil observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata atau dalam hal ini bangunan fisiknya dapat kita nilai bahwa sudah tidak layak karena dapat menimbulkan hal-hal yang tidak di inginkan serta pengelolaan yang masih kurang konsisten dalam hal perawatan. Dan ada beberapa destinasi yang tidak dikelola dengan baik, kurangnya kontribusi masyarakat serta dari segi penataan baik mengenai bangunan maupun penataan bakau yang tidak terurus sehingga memberikan kesan yang kurang elok dipandang mata.

Komunikasi pembangunan dalam pengembangan Desa wisata khusus nya di Kecamatan Sinjai Timur inilah yang akan peneliti kupas tuntas lebih dalam mengenai komunikasi pembangunan yang selama ini di terapkan dalam pengembangan Desa wisata terhusus di Kecamatan Sinjai Timur, seperti yang kita ketahui bahwa potensi wisata di daerah ini sangatlah besar dan diharapkan masyarakat mampu berkontribusi dalam pengembangan yang berkelanjutan. dimana menurut Oman Sukmana (2010) dalam jumlahnya bahwa pariwisata memiliki peluang besar menjadi media yang aplikatif dan efektif untuk menanggulagi kemiskinan (Ambarwati, 2022).

Wilayah Kecamatan Sinjai Timur terletak di Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 71,88 km² atau sekitar 8,77 persen dari wilayah Kabupaten Sinjai. Desa sanjai merupakan Desa paling luas di Kecamatan Sinjai Timur, mencakup sekitar 8,20 km² atau sebesar 11,41 persen dari luas total Kecamatan Sinjai Timur. Berdasarkan kondisi geografisnya Kecamatan Sinjai Timur berada pada

ketinggian antara 300 sampai 700 meter diatas permukaan laut. Memiliki 13 Desa, 47 Dusun dan 195 rukun tetangga (RT) serta 87 rukun Warga (RW) yang berpenduduk 35,629 jiwa. di Kecamatan Sinjai Timur memiliki 3 wisata pantai dan 8 tempat rekreasi lainnya, adapun empat desa yang menjadi fokus penelitian ini adalah desa Tongke-Tongke, Desa Panaikan, desa Pasimarannu serta Desa Sanjai. Yang semua destinasi pariwisatanya adalah wisata pantai (laut) dan bakau, wisata yang terdapat di Kecamatan Sinjai Timur inipun sangat mudah untuk di akses karena lokasi atau tempatnya tidak jauh dari kota Sinjai itu sendiri dengan dukungan transportasi yang sudah sangat stabil (Maula, 2023).

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sinjai atau yang terletak di Kecamatan Sinjai Timur, adalah wisata hutan bakau Tongke-Tongke yang berbatasan langsung dengan kawasan pulau Sembilan. Kawasan ini sering menjadi tempat para mahasiswa melakukan penelitian baik mengenai ekosistem pantai maupun seluruh flora dan fauna yang terdapat dalam ekosistem hutan mangrov tersebut. dan kawasan ini pula sering di kunjungi dosen dan mahasiswa dari negri sakura untuk melakukan penelitian. hutan bakau ini seluas 700 hektar yang terbentang di tiga Kecamatan. Keindahan yang terbentang ialah ekosistem alam yang masih asri, juga rangkaian bakaunya yang membentuk lorong gua yang hidup, dan beberapa wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Sinjai Timur seperti yang terletak di desa panaikang yang letaknya tidak jauh dari hutan mangrove tongke-tongke serta wisata pantai lainnya yang wajib anda kunjungi jika datang di Kecamatan Sinjai Timur (Adiakurnia, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menemukan banyak masyarakat yang masih minim pengetahuannya akan pengembangan Desa wisata. Serta Dari observasi lapangan menunjukkan bahwa kawasan wisata Desa di Kecamatan Sinjai Timur masih membutuhkan pengembangan dalam hal pengelolaan, perbaikan, maupun perawatan, termasuk dalam hal pembagunan Desa wisata agar dapat menarik minat wisatawan. Dan juga penulis ingin mendeskripsikan

komunikasi pembangunan seperti apa yang terjadi baik antara pemerintah Desa dengan Dinas pariwisata maupun pemerintah Desa dengan seluruh *stakeholder* yang berpartisipasi dalam pengembangan Desa wisata tersebut.

Komunikasi menjadi pemeran penting demi tercapainya Desa wisata yang maju dan mandiri serta sangat dibutuhkan demi pengembangan Desa wisata yang berkelanjutan. meskipun ada beberapa kawasan wisata yang telah mengalami pengembangan namun ada pula sejumlah tempat wisata di Kecamatan Sinjai Timur, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat masih jauh dari harapan dalam memberikan kepuasan bagi wisatawan yang datang. Mulai dari pengelolaan objek wisata yang jauh dari kata ideal, maupun dalam hal perawatan spot wisata yang kurang mendapat perhatian dari pengelola objek wisata. Dalam hal ini adalah pemerintah Desa yang mengelola wisata Desa maupun dinas pariwisata serta setiap *Stakeholder* yang membantu perkembangan wisata desa yang ada di Kecamatan Sinjai Timur harus memiliki inovasi dan komunikasi pembangunan yang baik dalam mengembangkan serta menggali potensi yang ada (Fachri, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai komunikasi pembangunan seperti apa yang terjadi antara seluruh *stakeholder* yang berhubungan dalam pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka peneliti perlu untuk melakukan pembatasan permasalahan mencakup pengertian komunikasi secara umum serta jenis dan unsur-unsurnya juga terkait dengan pengembangan desa wisata. penelitian terhusus mengkaji pada komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menarik sebuah Rumusan Masalah Yaitu:

1. Bagaimana Komunikasi Pembangunan dalam Pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Pembangunan dalam Pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, Maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Komunikasi Pembangunan dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Pembangunan dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Yang Dapat diperoleh Dari Penelitian Ini Yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan (KPI) khususnya tentang komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh kalangan akademis untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan keilmuan ke KPI-an khususnya tentang komunikasi pembangunan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah desa, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur serta berguna dalam mengembangkan keilmuan terkait

dengan komunikasi pembangunan Desa wisata.

- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai tata kelola destinasi wisata di Desa serta membantu memberikan informasi dan saran akan pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.
- c. Bagi Peneliti, bermanfaat sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang komunikasi serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S.Sos., pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Komunikasi Pembangunan dalam Pengembangan Desa Wisata

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. Biasanya kata komunikasi diartikan dan dikenal dengan komunikasi begitu saja dan orang-orang sudah mampu mendeskripsikannya, meskipun tidak semuanya tepat. Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Maksud dari kata sama itu adalah sama dalam makna, ada pula yang menyebut komunikasi dari akar kata *communis* yang berarti berbagi. Komunikasi adalah peristiwa sosial peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. (Daryanto, 2016).

Definisi yang menekankan pada unsur penyampaian atau pengoperan telah dikemukakan tahun 1939 oleh William Albright yang menulis bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu. Kemudian Brelson dan Steiner juga merumuskan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, keterampilan, melalui penggunaan simbol, angka, grafik dan lain-lain. Demikian juga Astrid Susanto menulis, Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna. Devito dalam Onong mengemukakan ilmu komunikasi adalah oleh dan diantara manusia, seseorang komunikator adalah seorang ahli ilmu komunikasi. Istilah tersebut digunakan untuk

menunjukkan tiga bidang studi yang berbeda yaitu proses, pesan serta studi mengenai proses komunikasi. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide, gagasan dengan pihak lain, baik dengan cara berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi. (Hefni, 2017; Karyaningsih, 2018; Suriati et al., 2022).

Setiap orang tentunya memiliki pendapat yang berbeda beda tentang definisi dari komunikasi itu sendiri. Oleh sebab itu berikut ini adalah beberapa definisi komunikasi menurut para ahli:

- 1) Shanon dan Weaver, Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi.
- 2) Harorl D Lasswell, komunikasi adalah suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat atau hasil apa?
- 3) David K Berlo, komunikasi sebagai instrument interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dalam masyarakat.
- 4) Steven, komunikasi dapat terjadi kapan saja suatu organisme memberikan reaksi terhadap suatu objek atau stimuli baik itu dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.
- 5) Prof. Dr. Alo Liliweri, suatu pengalihan pesan dari suatu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.
- 6) Raymond S Ross, komunikasi adalah suatu kegiatan menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa

sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dengan pikiran serupa yang dimaksudkan komunikator.

- 7) Anwar arifin, komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial, komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial, dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan perilaku.

Namun dalam islam itu sendiri istilah komunikasi sering artikan menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Sebagai contoh, Dr. Halah Abdul Al al-Jamal ketika menulis tentang komunikasi dalam islam beliau memberi judul bukunya dengan *fann al-tawashul fi al-islam* (seni komunikasi dalam islam).begitu juga Prof. Dr. Abdul Karim Bakkar ketika menulis komunikasi keluarga beliau memberi nama bukunya dengan *al-Tawashul al-Ushari* (komunikasi keluarga).

b. Unsur Unsur Komunikasi

Seorang ahli yang hanya mengamati komunikasi antara dua orang tentu cukup mengatakan unsur komunikasi itu hanya melibatkan komunikator dan komunikan. Hal demikian akan berbeda dengan ahli yang menjadikan komunikasi public (kampanye, Pidato) sebagai objek kajiannya. Sebagai contoh berikut dikemukakan perbedaan unsur-unsur komunikasi menurut para ahli:

- 1) Claude E. Shanon dan warren Weaver (pengirim, transmitter, sinyal, penerima, tujuan).
- 2) David K Berlo (*Source, message, Chennnel, Receiver* atau SMCR).

- 3) Melfin De Fleur, Charles Osgood, Gerard R. Miller menambahkan unsur umpan balik (feedback) sebagai pelengkap agar proses komunikasi menjadi sempurna.
- 4) Josep A. Defito, K. sereno dan Erika Vora menambahkan faktor lingkungan (*environment*) unsur yang tak kalah penting dalam proses komunikasi.

a) Komunikator

Komunikator juga sering di sebut dengan pengirim pesan (*source*), dan pembuat atau pengirim informasi dilihat dari jumlahnya. Jika harus menunjuk lebih dari satu orang, komunikator bisa berarti kelompok seperti partai politik, organisasi atau lembaga, dan media massa.

Komunikator dengan banyak orang bisa dipecah menjadi tiga yakni:

i) Kelompok kecil

Kelompok kecil adalah kelompok homogen dengan sejumlah orang yang punya ikatan emosional kuat dan saling mengenal satu sama lain.

ii) Kelompok besar/publik, dan

Kelompok besar/publik adalah yang ikatan relative tidak saling kenal secara pribadi, ikatan emosionalnya kurang kuat. Kelompok ini biasanya heterogen.

iii) Organisasi

Sementara itu komunikator yang disebut organisasi adalah kelompok dengan banyak orang, punya tujuan sama, dan juga ada pembagian kerja yang jelas. Kelompok organisasi ini masih bisa dibagi menjadi motif ideal, yayasan dan komersial.

Sementara itu komunikator juga biasa lembaga, salah satu contohnya lembaga media massa. Jadi komunikator dalam komunikasi massa bukan seseorang atau beberapa orang tetapi lembaga media massa (cetak dan elektronik).meskipun ada satu orang atau lebih yang berpengaruh dalam media massa, tetapi komunikatornya tetap lembaga media itu. Massa yang di maksud disini adalah mengarah pada sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh terpaan media massa.

b) Pesan

Pesan bisa di golongan menjadi dua, bersifat konotatif (makna kiasan atau bukan sebenarnya) dan denotatif (makna sebenarnya). Kata bisa secara konotatif berarti racun, secara denotative berarti dapat. Ungkapan populer, “*world may lie, but action will always tell the truth*”. Itu pulalah kenapa dalam bagian proses komunikasi perlu didukung oleh bahasa non verbal. Bisa jadi seseorang itu seolah berkata jujur, tetapi bahasa non verbalnya bisa menunjukkan sebaliknya.

Maka pesan bisa didefinisikan sebagai segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *message*, *content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.

c) Media

komunikasi, alat bantu itu harus di sebut sebagai saluran komunikasi atau biasa disebut media komunikasi. Media bisa berupa indra manusia, telepon, surat, telegram, media massa, serta alat bantu lainnya dalam menyebarkan pesan informasi.

Dengan demikian media itu alat bantu yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan jadi dalam berkomunikasi, seseorang bisa tanpa menggunakan media yang biasa dilakukan secara tatap muka.

Di lihat dari jumlah target komunikasinya komunikasi bermedia dapat dibedakan menjadi media massa dan non media massa. Jika dilihat dari waktu terbitnya, media bisa dibedakan menjadi media periodik dan non periodik, media periodik yakni media massa yang terbit secara teratur harian, mingguan, bulanan tri wulan, catur wulan serta dapat dibedakan menjadi media massa dan cetak. Sedangkan media non periodik adalah media yang bersifat eventual dan tidak terstruktur hanya pada *event* tertentu saja. Dan begitu selesai eventnya medianya juga sudah tidak ada lagi. Media non periodik bisa dibedakan antara manusia dengan benda.

d) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menjadi penerima pesan yang dikirim. Ciri komunikator hampir mirip dengan komunikator. Ia juga sering di sebut dengan khalayak, sasaran, *audience*, dan *receiver*. Komunikator juga identik dengan massa dalam saluran komunikasi yakni pendengar, pembaca, pemirsa, dan penonton.

Ada ungkapan yang berlaku umum, tidak ada penerima manakala tidak ada sumber. Ini berarti komunikator hanya bisa disebut demikian jika ada sumber yang mengirimkan pesan. Jika tidak ada sumber berarti tidak ada sebutan komunikator, karena komunikator adalah sasaran pesan dari komunikator.

Berkaitan dengan komunikasi, dalam proses komunikasi juga ada prinsip, kenali khalayakmu agar komunikasi berhasil. Artinya berhasil tidaknya pesan dipahami dalam proses komunikasi tergantung bagaimana komunikator mampu memahami pesan dari komunikan.

e) Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh komunikan sebelumnya dan sesudah menerima pesan. Jadi pengaruh tidak harus terjadi dalam perbuatan, tetapi perubahan atau perbedaan pengetahuan antara sebelumnya dan sesudah pesan dikirimkan saja sudah bisa disebut sebagai pengaruh. Yang pada intinya pengaruh di sini adalah segala hal yang menjadi penghambat dalam komunikasi baik sebelum maupun setelahnya.

f) Umpan balik

Berikut dijelaskan beberapa bentuk dari umpan balik:

i) *External Feedback*

Umpan balik yang diterima langsung komunikator dari komunikan, jika anda bertanya pada teman anda jam berapa kita kuliah hari ini? Teman anda akan menjawab jam 13.00 di ruang 02. Ini artinya umpan balik berasal dari komunikan.

ii) *Internal Feedback*

Umpan balik yang bersal dari komunikan, tetapi dari pesan atau komunikator itu sendiri. Sebagai contoh saat seseorang menulis pesan kepada temannya dan temannya pun melihat ada beberapa pesan yang salah dan merobeknya kemudian menuliskannya lagi. Perilaku

menyobek kertas itu adalah umpan balik yang berasal dari pesan yang ditulis.

iii) *Positive Feedback*

Jika seorang dosen yang habis menjelaskan kepada mahasiswanya, sekali-kali seorang mahasiswa tersebut disuruh menjelaskan ulang. Jika mahasiswa tersebut bisa menjelaskan ulang pesan yang disampaikan dosennya dengan inti yang sama maka itu *feedback positive*.

iv) *Negative Feedback*

Respon komunikasi merugikan komunikator, dengan kata lain yang di katakan komunikator mendapatkan tentangan.

g) *Lingkungan*

Lingkungan juga menjadi pemerang penting dalam memengaruhi proses komunikasi. Mengapa orang-orang senang ke tempat yang tidak bising saat mau mendiskusikan masalah yang serius ini disebabkan karena baginya, lingkungan yang bising sangat mengganggu konsentrasi dalam berkomunikasi, bising juga karena lalu lintas yang ramai suara gaduh dan orang yang lalu lalang (Nurudin, 2019).

c. *Jenis-Jenis Komunikasi*

Sementara itu Josep A. Devito mengelompokkan tipe komunikasi menjadi empat yaitu:

i) *Komunikasi Dengan Diri Sendiri*

Contoh individu yang bertanya dan menjawab sendiri itu ciri dari komunikasi kepada diri sendiri *interpersonal communication*. Komunikasi ini terjadi pada diri individu, seseorang yang

melakukan interaksi pada dirinya sendiri berarti ia melakukan dan memikirkan suatu objek yang diamati atau terbetik dalam hatinya.

Cerita berikut ini memperjelas bagaimana proses dengan diri sendiri bisa terjadi. Nuraini berasal dari Trenggalek bagian selatan Jawa Timur. Ia belum pernah ke Kota Malang karena akses ke Kota Malang cukup jauh menurutnya, namun suatu saat sekolahnya ingin rekreasi ke Malang salah satu tempat yang dikunjungi adalah Candi Singasari, namun setelah sampai di Candi ia takjub dan bertanya. Tanya, bagaimana mungkin Candi ini berumur ratusan tahun nah, Aini dalam hal ini menduga-duga kemudian menganalisis sejarah dari peninggalan Kerajaan Singasari dan pada akhirnya Aini menemukan semua jawaban yang diinginkannya nah, hal inilah penjelasan dari komunikasi kepada diri sendiri.

ii) Komunikasi Antarpribadi

Secara *definitive*, komunikasi antara pribadi juga bisa disebut komunikasi antar personal dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka. Hal demikian berdasar apa yang pernah dikatakan oleh R. Wayne Pace, *interpersonal communication is communication involving two or more people in face to face communication*. Komunikasi dilakukan lebih dari dua orang sebagaimana dikatakannya, tidak disebutkan jumlahnya secara pasti.

iii) Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dimana komunikasi tersebut dilakukan ditempat keramaian seperti seorang kandidat presiden yang ingin berkampanye agar orang lain memilihnya, itu salah satu contoh dari komunikasi publik itu sendiri adapun ciri-ciri komunikasi publik

adalah proses pesan disampaikan secara tatap muka, jumlah khalayak relatif besar, pesan sering tidak spontan dikemukakan, penyampaian pesan kontinyu, sumber dan penerima pesan bisa dibedakan.

iv) Komunikasi Massa

Secara ringkas komunikasi massa terdiri dari dua kata yakni komunikasi dan massa, massa dalam arti sosiologis menunjuk pada sekumpulan orang yang berkumpul disuatu tempat, jika ada mahasiswa yang sedang melakukan demonstrasi itu bisa disebut sebagai komunikasi massa dalam arti sosiologis. Menurut Jay Black dan Fredrick komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal kemudian disebarkan kepada penerima pesan yang luas, anonim dan heterogen. Sementara itu massa dalam arti komunikasi adalah sekelompok individu yang sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh media massa, massa pada arti komunikasi menunjuk pada istilah *audience*, penonton, pembaca, dan pemirsa (Nurudin, 2019).

2. Komunikasi Pembangunan

a. Pengertian Komunikasi Pembangunan

Sejak penghujung 60-an, kalangan ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan. Penghususan itu kemudian dikenal dengan sebutan Komunikasi pembangunan (Nasution, 2012). Meskipun sudah seringkali disebut dalam berbagai pembicaraan, namun perlu diusahakan yang jelas mengenai apa sebenarnya yang dimaksud komunikasi pembangunan itu.

Menurut Quebral dan Gomes (1987) yang mengatakan, bahwa komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi, dan itu berarti komunikasi menghapuskan kemiskinan, pengangguran dan ketidakadilan. Selain itu, Carl Hovland mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) mentransmisikan ransangan (biasanya simbol verbal) untuk memodifikasi perilaku individu lain (berkomunikasi). Sementara itu, pembangunan berasal dari bahasa Inggris *develop* yang berarti suatu tindakan ke arah perkembangan (*developing*), kemajuan (*progress*), dan pertumbuhan (*growth*) Harold D laswell mengatakan komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, kepada siapa, dan efeknya apa (Nasution, 2012; Akbar, 2019; cangara, 2020)

Everett M. Rogers mengatakan, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa (Rigers, 1958: 2). Sementara itu, Hedebron Goran mengatakan bahwa pembangunan tidak lain adalah proses perubahan untuk meningkatkan kondisi-kondisi hidup.

Dalam arti sempit, komunikasi pembangunan adalah upaya dan strategi, Serta teknik dalam menyampaikan ide dan keterampilan pembangunan. komunikasi pembangunan diawali dari pihak komunikator yang menyampaikan ide dan keterampilan dan diberikan kepada masyarakat, yang bertujuan agar masyarakat yang dituju

paham, dan dapat menerima, serta ikut andil dalam melaksanakan ide yang disampaikan komunikator (Nasution, 2012).

Bryant dan White menyatakan bahwa terdapat empat aspek yang terkandung dalam pembangunan kualitas manusia sebagai upaya meningkatkan kapasitas hidup mereka. Pertama, pembangunan harus memberikan penekanan pada kapasitas (*capacity*), kepada apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut serta energi yang diperlukan untuk itu. Kedua pembangunan harus menekankan pemerataan (*equity*). Pembangunan memberikan arti pemberian kuasa dan wewenang (*empowermen*) yang lebih besar kepada rakyat. Keempat pembangunan mengandung pengertian berkelanjutan atau berkelanjutan (*sustainable*). (Teguh Budi Raharjo, 2019).

Menurut AED (1985) dalam Harun dan Ardianto (2011: 163), komunikasi pembangunan memiliki empat strategi yang digunakan selama ini:

1) Strategi Berdasarkan Media (*media based strategies*)

Komunikator mengelompokkan kegiatan mereka disekitar medium yang mereka sukai.

2) Strategi Desain Intruksional

Menfokuskan secara individu-individu dan melakukan pembelajaran yang dituju sebagai suatu target yang fundamental. Biasanya dipakai tenaga pendidik.

3) Strategi Partisipasori

Prinsip-prinsip dalam mengordinasi kegiatan adalah kerja sama komunitas dan pertumbuhan pribadi (*community participation an personal growth*).

4) Strategi Pemasaran

Strategi ini tumbuh sebagai suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa.

b. Konsep Komunikasi Pembangunan

Komunikasi seseorang dengan orang lain tidaklah timbul dengan sendirinya, namun komunikasi itu dapat di peroleh dari belajar, yakni melalui komunikasi dengan orang lain, dan komunikasi adalah prasyarat hubungan manusia. Dari pengamatan terhadap perkembangannya sejak awal hingga sekarang, maka konsep komunikasi pembangunan dapat dilihat dalam arti luas dan terbatas. Dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha komunikasi pembangunan; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. (Nasution, 2012; Roudhonah, 2019).

Proses perubahan dalam masyarakat akan terus bergulir sebagai sebuah tuntutan individu dan masyarakat, karena adanya kebutuhan untuk mempertahankan eksistensi kehidupan dan pemenuhan konsepsi kebahagiaan masing-masing baik secara pribadi maupun kelompok dan masyarakat. Pemerintah sebagai bagian dari sistem kehidupan bernegara memiliki tanggungjawab untuk mengantar masyarakatnya menjadi hidup layak dan sejahtera. Maka komunikasi sangat berperan penting dalam hal ini.

Dalam strategi komunikasi mengenai isi pesan tentu sangat menentukan efektivitas komunikasi. Wilbur Schramm mengatakan bahwa agar komunikasi yang dilancarkan dapat lebih efektif, maka

pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian yang di maksud.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia gerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Secara pragmatis Quebral (1973), merumuskan komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat. Dan juga komunikasi pembangunan merupakan pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat punya kontrol yang baik terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya dan memungkinkan masyarakat punya kontrol yang lebih baik pada diri mereka sendiri (Nasution, 2012).

Mengaitkan peranan komunikasi pembangunan dan konsep komunikasi pembangunan, Tehranian (1979) mengemukakan tiga tinjauan teoritis, yaitu pertama teori yang hanya melihat pembangunan semata-mata sebagai proses pluralisasi masyarakat, politik dan ekonomi dari suatu bangsa yang melaksanakan pembangunan tersebut.

Teori yang kedua adalah penekanannya pada peningkatan rasionalisasi sebagai unsur kunci proses pembangunan. Penganut aliran ini adalah Hegel, yang menekankan peranan rasio dalam perkembangan sejarah. Sedangkan Weber mementingkan rasionalisasi kebudayaan dan birokrasi dari suatu proses sosial yang akhirnya dikenal belakangan ini adalah mendewasakan negara sebagai sumber segala kemenangan dan keabsahan.

Teori ketiga adalah pemikiran yang lahir dari kesadaran diri masyarakat dunia ketiga, dengan konsep yang berpusat pada prinsip melakukan pembebasan. Teori ini sangat dipengaruhi oleh aliran Neo Marxis.

c. Tujuan Komunikasi Pembangunan

Tujuan komunikasi pembangunan yang dinyatakan Nora C. Quobral (Harun dan Ardianto, 2012:162) adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa orang-orang dengan tingkat literasi dan penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosial-ekonomi bahkan mereka harus berubah, pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan motivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide dan keterampilan-keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat di banding proses yang di ambil dalam keadaan normal.

Tujuan pembangunan adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat dan bukan berarti bahwa pembangunan dihentikan setelah masyarakat mencapai tingkat kesejahteraan tertentu. Target pembangunan adalah tujuan-tujuan yang dirumuskan secara kongkret, dipertimbangkan rasional dan dapat direalisasikan sebatas teknologi dan sumber-sumber yang tersedia, yang ditegakkan sebagai

aspirasi antara situasi yang ada dengan tujuan akhir pembangunan (Novriansyah, 2019).

Secara teoritis, ketika itu pula dikenal teori pembangunan yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi (economic growth) sebagai tujuan yang utama. Singkatnya ketika itu penting adalah bahwa di suatu negara terjadi pembangunan ekonomi dan fisik secara besar besaran, yang di harapkan segera mendapatkan suasana kemakmuran bagi rakyatnya. Pola semacam ini kemudian menyebar dan ditiru keseluruhan penjuru dunia. (Nasution, 2012)

Dalam pembangunan memiliki tujuan yaitu seperti tujuan umum dan khususnya:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah pembangunan adalah proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik yang mungkin, atau masyarakat ideal yang dapat dibayangkan.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pembangunan adalah tujuan jangka pendek, biasanya yang dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu.

d. Unsur Komunikasi Pembangunan

V.E (1975) dalam bukunya yang berjudul *Reading in Development Communication* yang di sunting Juan F. Jamias mengemukakan bahwa suatu ide-ide baru yang tersebar dari sumber kekhlayakan memerlukan suatu proses komunikasi pembangunan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1) Situasi kelompok

Kelompok yang disini meliputi 3 komponen yaitu para ilmuwan atau peneliti, tenaga pelatihan dan pengembangan, terakhir para penyuluh atau komunikator. Dalam satuan kelompok ini dituntut kerja sama yang kompak, semuanya mengkonsentrasikan pikiran dan tenaga terhadap proyek pembangunan yang sedang digalakkan. Jika ketiga komponen ini tidak bisa bekerja sama dengan baik maka tujuan pembangunan akan sulit tercapai.

2) Teknologi

Teknologi yang dimaksud dalam hal ini adalah terdapatnya perbedaan antara apa yang diketahui oleh para penemu dengan apa yang sedang dipraktikan dilapangan. Penguasaan teknologi bagi seseorang komunikator pembangunan sudah merupakan keharusan, sehingga dapat berjalan lancar.

3) Saluran

Saluran adalah penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Saluran komunikasi berperan agar suatu pesan dapat menyebar dari komunikator kepada public sarasannya.

4) Manajemen Pesan

Manajemen ini melihat bagaimana suatu pesan dirancang kemudian disampaikan melalui saluran yang telah dipilih sesuai karakteristik publik sarasannya. Manajemen pesan juga dimaksudkan untuk dapat memastikan sejauh mana pesan itu dapat dimengerti oleh publik.

5) Audience

Audience adalah sasaran pembangunan, dapat berupa individu atau masyarakat. Jika *audience* bersifat homogen maka komunikasi yang efektif akan mudah tercapai tapi jika bersifat

heterogen maka bentuk dan sifat suatu pesan beserta salurannya haruslah disesuaikan dengan karakteristik *audience*. Dengan kata lain seorang komunikator sebelum merancang suatu pesan dan menentukan saluran terlebih dahulu haruslah menentukan karakteristik *audience* sasarannya.

6) Tanggapan Balik

Tanggapan balik merupakan bagian dari reaksi *audience* atau dengan kata lain hasil dari proses komunikasi itu sendiri. Tanggapan balik, merupakan ukuran sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam komunikasi pembangunan.

Unsur-unsur komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dan saling melengkapi satu sama lain dalam sebuah rangkaian sistem yang memungkinkan berlangsungnya suatu aktifitas komunikasi. Aktivitas komunikasi sebagai suatu proses memiliki berbagai definisi yang beraneka ragam mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks. Dalam sebuah proses komunikasi yang sangat sederhana paling tidak memerlukan tiga unsur, yaitu : komunikator, pesan, komunikan. Carl I. Hovland dalam bukunya *social communication* menyebutkan : *communication is the process by which an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal 15 symbol) to modify the behavior of other individual (communicate)*. Komunikasi adalah suatu proses dimana seorang individu (komunikator) mengirimkan stimuli atau simbol kata untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Definisi ini memperlihatkan bahwa proses yang berlangsung membutuhkan tiga unsur yakni komunikator, pesan, komunikan.

3. Pengembangan Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan produk wisata yang dikembangkan berdasarkan yang dimiliki desa, baik berupa masyarakat, alam, dan budaya yang dimiliki masing-masing desa, pengembangan Desa wisata dapat menjadi strategi untuk meningkatkan atraksi atau daya tarik pariwisata Indonesia (Holman Fasa, 2022). Menurut spinllane (1985:9), pariwisata sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama. Dan sektor pariwisata memang merupakan sektor yang dapat memberikan manfaat besar bagi siapa saja yang mampu menjalankannya dan terhusus dapat mensejahterakan masyarakat terutama yang tinggal dipedesaan, tentu sektor ini tidak dapat diragukan lagi keberadaanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah maupun pemerintahan desa.

Di Indonesia esensi definisi-definisi diatas telah dibakukan dalam peraturan perundang-undangan, yakni UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan. Dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan itu dinyatakan: Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* (bahasa belanda). Kata pariwisata menurut

pengertian ini, sinonim dengan pengertian *tour* pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut:

- 1) Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar lengkap (ingat kata paripurna).
- 2) Wisata, berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* (Sammeng, 2001).

Herman V. Schulalard, seorang ahli ekonomi bangsa Australia, dalam tahun 1910 telah memberikan batasan pariwisata sebagai berikut:

Menurut pendapatnya yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitanya dengan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara (Yoeti, 1983).

Beberapa pengertian pariwisata yang dikutip dari beberapa ahli:

- a. Mc. Intosh dan geolder

Pariwisata adalah ilmu atau seni dan bisnis yang dapat menarik dan menghimpun pengunjung, termasuk didalamnya berbagai akomodasi dan cathering yang dibutuhkan dan diminati oleh pengunjung.

- b. James J Spillane

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensional budaya dan ilmu (Viranti, 2018).

b. Industri Pariwisata Dalam Sistem Pariwisata

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di negara-negara berkembang seperti halnya di Indonesia. Industri pariwisata memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun global, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Esu (2013) yang menjelaskan bahwa pariwisata telah diakui dan diterima sebagai sektor yang tumbuh dengan cepat dalam hal pertumbuhan ekonomi. Bukan hanya itu industri pariwisata juga merupakan tombak ekonomi global negara-negara berkembang saat ini karena dapat memberikan devisa yang sangat besar serta pertumbuhan ekonomi yang baik dengan adanya sektor tersebut.

Berdasarkan klasifikasi leiper (1990:29-30), terdapat tujuh sektor utama dalam industri pariwisata, yaitu sebagai berikut:

1) Pemasaran (*the marketing sector*).

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri penjualan produk dan paket wisata dilakukan. *Traveller generating region* juga merupakan tempat calon *region* memutuskan dan merencanakan pekerjaan wisatanya. Hal inilah yang menyebabkan pasar industri pariwisata sebagian besar bersumber dari *Traveller generating region*.

2) Sektor Perhubungan (*the carrier sector*)

Sektor ini melingkupi macam dan bentuk dari transportasi publik yang menghubungkan daerah asal wisatawan dengan daerah tujuan wisatawan. misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, kereta api, dan sebagainya.

3) Sektor Akomodasi (*the accommodation sector*).

Merupakan penyedia tempat tinggal sementara (*homestay*) dan pelayanan, biasanya berada pada daerah tujuan wisata.

4) Sektor Daya tarik/atraksi wisata (*the attraction sector*).

Sebagai penyedia daya tarik bagi wisatawan khususnya pada daerah tujuan wisata. Misalnya, hiburan, peninggalan budaya, atraksi, daya tarik wisatawan dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan di kompensasi dengan maksimal daya tarik atraksi wisata lain. Usaha mengindustrialisasikan suatu objek atau *event* sering mengakibatkan daya tarik/atraksi wisata bersifat *artificial attractions*.

5) Sektor Tour Operator (*the tour operator sector*).

Merupakan sektor yang menyelenggarakan dan menyediakan paket wisata sehingga mampu menjadi sebuah unit yang dipasarkan dan menyembunyikan harga dari komponen tersebut sehingga menjadi sebuah paket wisata. Paket juga harus disusun dalam format standar serta di buat untuk mengantisipasi kecendrungan permintaan pasar. Tentunya komponen utamanya adalah transportasi dan akomodasi, sektor ini umumnya terkonsentrasi pada daerah tujuan wisata dan sepanjang rute transit dari asal wisatawan menuju daerah tujuan wisata.

6) Sektor Pendukung (*the miscellaneous sector*).

Merupakan sektor yang mendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik dari asal, sepanjang rute perjalanan dan daerah tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh, restoran,

asuransi perjalanan wisata, travel cek, bank dengan kartu kredit, dan tentunya masih banyak lagi bidang-bidang yang akan tersentuh dengan adanya sektor ini.

7) Sektor Pengkoordinasi (*the coordinating sector*).

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, ditingkat lokal dan nasional seperti Departemen pariwisata, Dinas pariwisata Provinsi (disparda), perhimpunan Hotel dan Restoran. Di tingkat internasional seperti *World tourism organization* (WTO), *pacific asia travel association* (PATA), dan sebagainya (Viranti, 2018).

c. Bentuk dan Jenis Pariwisata

1) Bentuk Pariwisata.

Secara umum bentuk pariwisata adalah semua yang berhubungan dengan objek yang dapat disaksikan pengunjung pada situasi tertentu dan waktu yang tepat, serta kemauan untuk mengunjungi objek tersebut. Adapun bentuk dan jenis pariwisata dikelompokkan sebagai berikut:

a) Letak Geografi

- i. Pariwisata Lokal
- ii. Pariwisata Regional
- iii. Nasional Tourism
- iv. Regional International Tourism
- v. International Tourism

b) Tujuan :

- i. Pariwisata Rekreasi
- ii. Pariwisata Budaya
- iii. Pariwisata Olahraga
- iv. Pariwisata Sosial
- v. Pariwisata Kesehatan
- vi. Pariwisata Politik
- vii. Pariwisata Keagamaan

c) Pengaruh Terhadap Neraca Pembayaran :

- i. Pariwisata Aktif adalah kegiatan pariwisata yang mendatangkan devisa dengan masuknya wisatawan asing ke dalam suatu negara tertentu.
- ii. Pariwisata Pasif adalah kegiatan pariwisata yang mengurangi cadangan devisa negara ditandai dengan keluarnya penduduk kesuatu negara lain untuk melakukan kegiatan kunjungan.

2) Jenis Pariwisata.

a) Wisata Budaya

Wisata budaya adalah wisata yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang yang melakukan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi. Termasuk dalam jenis pariwisata ini adalah mengikuti misi kesenian ke luar negeri atau untuk menyaksikan festival seni dan kegiatan budaya lainnya.

b) Wisata Olahraga

Artinya seseorang yang mengikuti kegiatan wisata dengan tujuan kegiatan olahraga, seperti olimpiade dan lain sebagainya.

c) Wisata komersial atau wisata bisnis

Artinya seseorang yang melakukan wisata dengan tujuan yang bersifat komersial atau dagang. Misalnya, mengunjungi pameran dagang, pameran industri, pekan raya, dan pameran karajinan.

d) Wisata Industri

Wisata industri adalah wisata yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu tempat industri yang besar guna mempelajari atau meneliti industri tersebut.

e) Wisata Sosial

Kegiatan wisata sosial adalah kegiatan wisata yang diselenggarakan dengan tujuan non profit atau tidak mencari keuntungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah semua hal yang berkaitan dengan objek yang disaksikan oleh banyak pengunjung dan tentunya pariwisata juga memiliki jenis-jenis sesuai dengan tujuannya. Dalam pengembangan desa wisata tentunya setiap *stakeholder* yang terhubung harus mengetahui bentuk dan jenis-jenis dari pariwisata itu sendiri.

d. Strategi Pengembangan Desa Wisata

Dalam upaya pengembangan pariwisata dibutuhkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola pikir sangatlah dibutuhkan oleh seluruh pemangku kepentingan. Perwujudan pariwisata berkelanjutan akan sangat berkaitan dengan cara pandang dan berfikir masyarakat

dalam memahami pariwisata secara positif. Pariwisata yang berkelanjutan atau dalam hal ini desa wisata akan melibatkan berbagai unsur yang saling berikatan yakni, pengelola, *stakeholder*, pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat yang dikategorikan kedalam *stakeholder* pariwisata (Junaid, 2020).

Aspek penting dalam pengembangan desa wisata menuju desa wisata unggul atau mandiri terdapat tiga struktur pengembangan yaitu, infrastruktur, higienis, kebersihan dan kesehatan, serta kesiapan informasi teknologi dengan skema pendekatan 3A meliputi atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Selain itu terdapat beberapa kriteria yang menjadikan desa wisata tersebut unggul yaitu atraksi wisata, jarak tempuh, besaran desa, sistem kepercayaan dan kemasyarakatan serta ketersediaan infrastruktur. Kriteria tersebut akan dikembangkan dalam konteks pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Dan pengembangan tersebut dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah desa (Holman Fasa, 2022).

Kolaborasi merupakan strategi penting dalam mencapai desa wisata yang berkelanjutan. kolaborasi merupakan upaya bersama antara beberapa individu atau organisasi melalui peran dan tugas masing-masing dalam rangka mencapai tujuan, kolaborasi dapat melibatkan tiga *stakeholder* utama yakni pemerintah desa, anggota pokdarwis atau pengelola wisata, serta masyarakat yang terlibat didalamnya, tentunya setiap unsur tersebut memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Namun dalam hal ini pemerintah Desa berperan penting dalam proses kolaborasi tersebut, namun desa wisata yang berkelanjutan tidak akan tercapai tanpa kerja sama antara ketiga komponen yang ada (Fyall, 2005).

Dalam pengembangan desa wisata di Indonesia, penggunaan analisis PESTEL dapat bermanfaat bagi penguatan sektor pariwisata di masing-masing daerah. Terdapat enam faktor yang dielaborasi yaitu, politik, arah dan stabilitas hukum dan aturan dimana kita harus menentukan strategi-strategi yang terukur untuk menyeimbangkannya. Ekonomi, sifat kondisi perekonomian wilayah; Sosial, nilai dan gaya hidup yang berkembang akibat kondisi kultural, ekologi dan etnis; teknologi sebagai inovasi hubungan timbal balik manusia dengan makhluk hidup lain dan Law, regulasi yang bersifat memaksa dilingkungan tersebut (Jhon A. Pearce and Richard Robinson, 2013).

1) Faktor Politik

Faktor ini ditentukan oleh intervensi pemerintah daerah setempat melalui kebijakan *fiscal*, kebijakan *moneter*, dan kebijakan kepariwisataan nasional, serta kepatuhan pada standar internasional UNWTO, dan organisasi besar dunia lainnya. Stabilitas politik juga sangat menentukan dalam hal ini, stabilitas politik yang semakin kuat akan mendorong berbagai kegiatan usaha khususnya dunia pariwisata untuk dapat tumbuh dan berkembang. Dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, perbaikan dan pengelolaan destinasi di kawasan pedesaan akan segera dikembangkan, upaya ini akan segera dilakukan untuk mengembangkan pariwisata yang berkualitas dan berpengaruh positif di pedesaan. Pengembangan Desa wisata masuk ke dalam tujuh agenda perubahan dalam rangka memperkuat ekonomi nasional (Muljanto, 2021). Untuk mengakselerasi kebijakan tersebut maka tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kapasitas aparatur Desa, pendampingan, peran serta masyarakat

desa yang inklusif, penetapan batasan Desa, pengembangan desa wisata dan lain sebagainya.

2) Faktor Ekonomi

Transformasi yang sedang berlangsung dalam berbagai aspek pada sektor pariwisata mengarah pada peningkatan pentingnya pariwisata dalam pengembangan ekonomi nasional serta memiliki efek sinergis terhadap penguatan sektor tersebut. Karena dengan adanya sektor ini memberikan kontribusi besar bagi suatu negara. Adapun dalam proses pengembangan desa wisata, sumber pendanaan yang digunakan oleh Desa ada dua cara, yaitu sebagai berikut:

a) Penganggaran dan pembiayaan Desa

Wisata yang dikelola Desa berdasarkan kewenangannya ditetapkan dalam APBDesa yang sumber pendanaannya ditentukan oleh desa dalam musyawarah desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan bidang lainnya yang mendukung kemajuan dari Desa wisata tersebut.

b) Dana Desa

Dana yang bersumber dari anggaran dari pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa untuk digunakan dalam mendanai penyelenggaraan kegiatan Desa.

3) Faktor Sosial

Faktor ini terdiri dari semua elemen yang terkait dengan pola perilaku individu dan kelompok yang mencerminkan sikap, nilai, kebiasaan, kesopanan. Faktor ini berisi tentang informasi demografis pertumbuhan alami struktur usia, mobilitas penduduk, kualitas tenaga kerja, tingkat pengangguran dan masih

banyak lagi, peran komunitas dan SDM pariwisata membantu dalam meningkatkan progres pengembangan Desa wisata di Indonesia. Dalam hal ini semua elemen sosial ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata kedepannya.

4) Faktor Teknologi

Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pengembangan desa wisata adalah teknologi berbasis digital, hal tersebut dapat memberikan manfaat positif bagi penyelenggara pariwisata. Teknologi informasi juga membantu Desa wisata dalam menjangkau calon pengunjung lebih luas ke seluruh Indonesia bahkan dunia, dengan adanya teknologi ini diharapkan dapat memberikan dukungan besar bagi pengembangan Desa wisata saat ini (Dirgahayu, 2021).

5) Faktor *Environment*

Pembangunan sektor pariwisata tentu memberi konsekuensi terhadap kerusakan lingkungan sekitarnya dibalik meningkatnya pertumbuhan kesejahteraan/ekonomi karena pembangunan infrastruktur pariwisata, namun dalam pembangunan wisata ini tentunya kita tetap harus memperhatikan kondisi dan dampak yang akan ditimbulkan dalam proses pembangunan wilayah pariwisata tersebut.

6) Faktor *Law*

Pelindungan hukum sektor pariwisata juga sangat perlu di perhatikan, dan tentunya sudah diatur dalam UU No, 10 tahun 2009 tentang kapariwisata. Prinsip penyelenggaraan kepariwisataan diantaranya meliputi memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, dan kesetaraan, memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup; dan memberdayakan

masyarakat setempat. Selain itu dalam pembangunan pariwisata harus memperhatikan aspek budaya, sosial, dan agama masyarakat setempat. Selanjutnya, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sesuai dengan Permenparekraf No. 12 Tahun 2020 mencanangkan pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat Desa ke kota serta pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam (antara lain bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global (Angga Wijata, 2022).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan karya penulis atas skripsi yang ada di internet, dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti sebelumnya oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis diantaranya:

- 1.) Skripsi yang ditulis Kiki Novriansyah, dengan judul *komunikasi pembangunan oleh pemerintah Desa dalam membangun infrastruktur di desa securai utara kecamatan babalan*, permasalahan yang penulis ingin teliti adalah tentang komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintah desa dalam membangun infrastruktur dikarenakan infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu pengerak pertumbuhan perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi pembangunan oleh pemerintah Desa Securai Utara Kec. Babalan dalam membangun infrastruktur. Adapun jenis penelitian yang di ambil peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan observasi, dokumentasi serta, melakukan proses wawancara tatap muka dengan narasumber.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di kantor desa securai Utara kec. Babalan, Alamat Jalan Tanjung Pura-P. Brandan km. 77,6 Securai Utara. Dan hasil pembicaraan yang dianalisis peneliti hingga tahap penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Securai Utara Kec. Babalan berjalan dengan baik karena perubahan yang dilakukan pemerintah desa sangat bermanfaat dan hal tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan informasi mengenai pembangunan selalu disosialisasikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat, sehingga masyarakat ikut berpartisipasi membantu proses pembangunan tersebut. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian kualitatif yang diambil sedangkan perbedaannya dari segi objek penelitian ini dengan penelitian penulis yang berjudul komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur terkait objek pembangunan dalam pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

- 2.) Skripsi yang ditulis Naufal Mifdhal, dengan judul *Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Embung Desa Di Desa Pongkai Istiqamah Kecamatan XIII Koto Kampar*, permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya aspirasi dari masyarakat dalam pemenuhan sarana kebutuhan dasar air bersih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembangunan infrastruktur embung desa di desa pongkai istiqamah kecamatan XII koto Kampar, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan komunikasi pembangunan infrastruktur embung Desa di Desa pongkai istiqamah serta menggunakan teknik analisis miles dan huberman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan Observasi, wawancara, serta

dokumentasi. tempat dan lokasi penelitian ini didesa pongkai istiqamah kecamatan XIII koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pemerintah Desa menggunakan strategi *partisipatori* dan media dalam menyampaikan pesan pembangunan. Pemerintah desa pongkai berhasil menyampaikan pesan-pesan pembangunan sehingga berdampak akan sebuah pembangunan yang berguna untuk masyarakat. adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terkait objek penelitian yaitu komunikasi pembangunan dalam pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

- 3.) Skripsi yang di tulis Desi Chintya Dewi Virianti, dengan judul *Komunikasi Pembangunan Pemerintah Setempat Kepada Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata*. penelitian ini dilakukan karena komunikasi pembangunan di perlukan dalam pengembangan desa wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi komunikasi pembangunan pemerintah setempat kepada masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di jalenkong. Penelitian ini menggunakan model perencanaan komunikasi pembangunan Difusi inovasi oleh Everett M. Rogers (1957). Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan meode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana dan strategi komunikasi pembangunan pemerintah setempat dilakukan dengan membentuk kelompok penggerak pariwisata (kompepar), melalui pelatihan, sosialisasi, kunjungan dan kerja sama dengan pihak ketiga. Dalam implementasi pengembanagan desa wisata, inovasi dapat muncul dari masyarakat maupun pemerintah desa dan di sebarakan melalui

komunikasi secara tatap muka langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, kerjasama yang dilakukan pemerintah dengan masyarakat sudah cukup baik sehingga dapat terlihat dari sarana dan prasarana, keuntungan, program skala kecil, keterlibatan masyarakat dan penerapan produk di desa wisata jalekong ini sudah cukup berkembang dan dapat disimpulkan cukup baik. Adapun persamaan penelitian ini dengan apa yang diteliti penulis adalah jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun perbedaannya dapat di lihat dari objek penelitian yaitu Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah "deskriptif". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Karena ingin menggambarkan dan mendeskripsikan Komunikasi Pembangunan yang terjadi antara Pemerintah Desa dan seluruh *stakeholder* yang berpartisipasi Dalam Mengembangkan Desa Wisata tersebut. Penulis ingin menginformasikan dan mendeskripsikan komunikasi pembangunan yang efektif dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018)

2. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik yang rumit (Moleong, 2012). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menganalisis, dan mendeskripsikan secara rinci mengenai komunikasi pembangunan dalam pengembangan Desa wisata dalam hal ini komunikasi pembangunan sangat dibutuhkan.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu melainkan diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang

menjadi fokus penelitian kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum terkait kenyataan tersebut (Roslan, 2010). Membantu memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat suatu hal sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta (Sujaweni, 2019).

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur”. Untuk menghindari perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna, maka penulis kemukakan pengertian komunikasi secara umum kemudian membahas pengertian komunikasi pembangunan serta mengenai wisata dalam hal ini Desa wisata dan bagaimana strategi pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur. Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata sangat berperan penting untuk membangun desa wisata yang berkelanjutan.

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Ini dilakukan di Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Timur tepatnya di empat Desa yaitu Desa Tongke-Tongke, Desa Panaikang, Desa Pasimarannu, dan Desa Sanjai.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu yang digunakan Peneliti dalam Penelitian ini yaitu terhitung dari bulan Januari sampai Mei 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diteliti, peneliti menemukan subjek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dinas pariwisata, camat Sinjai Timur, serta empat kepala Desa, 3 direktur bumdes, 2 penanggung jawab wisata dan 1 petugas retribusi dan 1 kepala dusun.

2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diteliti, peneliti menentukan objek penelitian yang sesuai mengenai komunikasi pembangunan dalam pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung dalam proses mengumpulkan data, mengelola data, serta menarik kesimpulan dari data yang di peroleh. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan seseorang, maka observasi tidak terbatas pada seseorang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013).

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi pembangunan serta bagaimana mengembangkan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

2. Wawancara (*interview*)

Merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) melalui komunikasi langsung. Di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf., 2017).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai Timur. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara terencana terstruktur: adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.
- b. Wawancara terencana tidak terstruktur: adalah apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

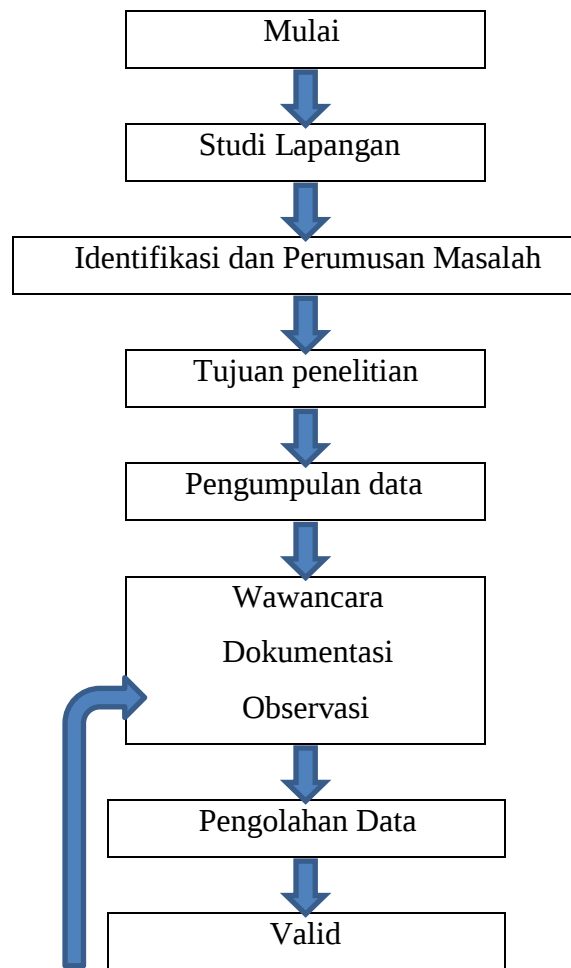
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

Adapun dokumentasi yang dimaksud yaitu dokumen berbentuk catatan harian, arsip foto, buku alat perekam suara dan jurnal kegiatan serta dokumen lain yang menjadi kebutuhan dalam penelitian.

Berikut daftar gambar hasil penelitian mulai dari tahap awal hingga validasi data terkait komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

Gambar 1. Diagram Alir Rencana Penelitian



F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “difalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, membuat dan menafsirkan data atas temuannya (Sugiyono, 2013).

Adapun instrumen pendukung atau alat bantu dalam proses penelitian yaitu:

1. Pedoman serta alat bantu dalam observasi misalnya tape recorder, buku, pulpen dan catatan hasil penelitian baik berupa lembaran pernyataan narasumber.
2. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan terkait dengan bagaimana komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.
3. Alat dokumentasi, yaitu alat bantu yang berfungsi mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi seperti handphone, kamera dan alat perekam.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek penelitian. Proses validasi data yang dilakukan peneliti mulai dari tahap perencanaan dengan menentukan metode yang sesuai agar data yang dihasilkan nanti kredibel kemudian setelah tahap perencanaan peneliti melaksanakan dan melakukan penelitian di lapangan kemudian setelah data didapatkan peneliti mengolah data dan mengambil data sesuai kebutuhan serta melakukan evaluasi terhadap data yang ditemukan setelah data ditemukan kemudian di laporkan untuk mendapatkan hasil atau

validitas data yang kredibel. Realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas). Uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai waktu. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan hasil penelitian melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Proses pengambilan data lapangan dilakukan dengan proses triangulasi sumber peneliti mengambil data dari beberapa sumber informan kemudian menguji apakah data yang disampaikan oleh beberapa sumber ini valid atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, dan alat penunjang lainnya seperti daftar pertanyaan wawancara. selanjutnya peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, dan ketika data yang didapatkan sudah berulang atau sama antara beberapa informan maka data penelitian ini sudah dianggap jenuh.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan triangulasi Waktu pada penelitian ini, data yang diperoleh sudah di uji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan itu sudah memberikan hasil data penelitian yang sudah jenuh/valid. Namun peneliti tetap menggunakan triangulasi waktu untuk mendapatkan keabsahan data yang lebih kredibel, teknik wawancara bisa saja

dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan data yang valid maka dari itu penelitian kami lakukan di pagi hari sehingga lebih kredibel. Maka peneliti melakukan wawancara di waktu yang sesuai agar mendapatkan data yang valid, Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti (Sugiyono, 2013).

H. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Salim, 2012). Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul kemudian baru menganalisisnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah di kumpulkan sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf., 2017).

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu mengumpulkan, mencari, dan memilih data sesuai dengan judul atau variabel penelitian, atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dengan adalah tahap ke dua setelah peneliti melakukan pengumpulan data kemudian peneliti melakukan reduksi dengan cara memilih data sesuai kebutuhan penelitian dan data selebihnya yang didapatkan akan tetap di lampirkan sebagai bukti penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah reduksi data dilakukan peneliti kemudian ke tahap penyajian data pada tahap ini data kemudian di sajikan untuk keperluan penarikan kesimpulan nantinya (Salim, 2012).

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013). Pada tahap akhir yaitu verifikasi atau kesimpulan peneliti telah melakukan berbagai tahapan penelitian hingga mendapatkan data sebagai hasil dan di buktikan dengan bukti-yang kuat sehingga data yang di temukan sudah dianggap valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kantor Camat Sinjai Timur

Kantor camat Sinjai Timur mengalami dua kali perpindahan gedung namun dalam satu kawasan lokasi saja, kantor yang pertama kini menjadi kantor cabang dinas pendidikan Sinjai Timur dan bangunan kantor yang kedua terletak berseblahan dengan bangunan kantor cabang dinas pendidikan Sinjai Timur tersebut. Bangunan Kantor Camat Kecamatan Sinjai Timur baru baru di resmikan pada masa H. Andi Bintang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Sinjai pada tahun 1966.

Adapun nama-nama yang pernah menduduki jabatan sebagai camat di Kecamatan Sinjai Timur antara lain sebagai berikut :

1. Andi mappatoba (abad ke 19 masa peralihan kemerdekaan (Distrik bulo-bulo Timur))
2. Andi Bagenda (Akhir Abad ke 19 tahun 1955 (Distrik Bulu-Bulo Timur))
3. Arifin (Tahun 1957 s/d Tahun 1960 (Disrik Bulu-Bulo Timur))
4. Aryad Kangkong (Tahun 1961 s/d Tahun 1966)
5. Salahuddin Sulaeman (Tahun 1967 s/d Tahun 1972)
6. Andi Mustafa Padduppa (1973 s/d Tahun 1977)
7. Tanring Tola BA (Tahun 1978 s/d Tahun 1980)
8. Andi Rasyid BA (1981 s/d Tahun 1985)
9. Mappabumbung (Tahun 1986 s/d Tahun 1990)
10. Andi Muhammad Yasuf (Tahun 1991 s/d Tahun 1993)
11. Syamsul kamar M. Si (Tahun (1994 s/d Tahun 1995)
12. Drs. Haspa Hasib (Tahun 1996 s/d Tahun 1997)
13. Drs. Andi Amrullah Seeleng (Tahun 1998 s/d Tahun 1999)
14. Drs. Haeruddin Bustang (Tahun 1999 s/d Tahun 2001)
15. Drs. Haeruddin Pananrangi (Tahun 2002 s/d Tahun 2003)

16. Drs. Andi Halilintar Badong (Tahun 2003 s/d Tahun 2004)
17. Drs. Andi Jamluddin M.Si (Tahun 2004 s/d Tahun 2005)
18. Andi Nur S.Sos (Tahun 2005 s/d Tahun 2011)
19. A. Irwansyahrani Y.S.STP.M.Si (Tahun 2011 s/d tahun 2016)
20. Lukman Mannan (Tahun 2016) pelaksana
21. Tanzil Binawan, Ap M.Si (Tahun 2016 s/d tahun 2019)
22. A. Amir, S.Sos (Tahun 2019 s/d Tahun 2021)
23. Akbar S.Sos,.M.Si (Tahun 2021 s/d Tahun 2023)
24. A. Saoraja Arie Lesmana S.STP (Tahun 2023 s/d sekarang)

Pada masa jabatan Andi Mappatoba dan Andi Bagenda sistem pemerintahan yang di jalankan masih menggunakan sistem pemerintahan adat dan pada masa itu mereka disebut dengan gelar *puatta* (Orang yang menduduki jabatan camat) Setelah Arifin yang memegang jabatan camat Sinjai Timur barulah sistem pemerintahan berubah dengan menggunakan sistem pemerintahan nasional.

Kecamatan Sinjai Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 71,88 km, dan memiliki persentase luas 8,77 km, ibu kota kecamatan berada pada posisi 5 19 30 sampai 5 36 47 wilayah selatan 119 48 30 sampai 12 00 Bujur Timur, Kecamatan Sinjai Timur berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara : Kecamatan Sinjai Utara
- b. Sebelah Timur : Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Tellulimpoe
- d. Sebelah barat : Kecamatan Sinjai Selatan dan Kecamatan Sinjai Barat

2. Visi dan Misi kecamatan sinjai Timur

1. Visi

“Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Sinjai Timur Yang Religius, Demokratis Dan Berdaya Saing”

2. Misi

- a. Pengamatan pancasila yang konsisten yang dijiwai nilai-nilai moral dan etika, agama, dan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.
- b. Penguatan daya saing dan peningkatan Kualitas;
- c. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas;
- d. Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan prinsip cepat, jujur transparan, dan bertanggung jawab.

Kecamatan Sinjai Timur Dengan Motto “*CERDAS*”

- a. Cepat, menyelesaikan semua urusan pelayanan administrasi persuratan dengan tepat waktu dan tidak berlarut-larut.
- b. Efisien, Pelayanan yang diberikan akan menghemat waktu.
- c. Ramah, pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan bersikap sopan kepada masyarakat yang hendak dilayani.
- d. Disiplin, pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan tupoksinaya.
- e. Aman, pelayanan yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan pengesahannya.
- f. Sejuk, pelayanan yang di berikan oleh penyelenggara pelayanan sangat memuaskan dan terjangkau.

3. Susunan Organisasi Kecamatan

- a. Camat
- b. Secretariat;
 - 1. Sub Bagian Program dan keuangan; dan
 - 2. Sub bagian umum dan kepegawainan
- c. Seksi pelayanan umum;
- d. Seksi pemerintahan;
- e. Seksi ketentraman dan keterlibatan umum;
- f. Seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat;
- g. Seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat;
- h. Jabatan fungsional;

4. Tugas Dan Fungsi Pokok Kecamatan

a. Camat

1. Perumusan kebijakan urusan pemerintahan di Kecamatan;
2. Mengordianasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
3. Mengordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
4. Mengordinasikan penerapan dan penerapan peraturan daerah dan bupati;
5. Mengordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;
6. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh perangkat daerah di Kecamatan;
7. Membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di Desa/Kelurahan;
8. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten yang tidak dilaksnakan di unit kerja perangkat daerah yang ada di Kecamatan; dan
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan yang berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi;

b. Sekretaris

1. Sekretariat dipimpin oleh sekertaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada camat serta mempunyai tugas pokok membantu camat dalam urusan umum, mengordinasikan kegiatan, memberikan pelayanan teknis, dan administrasi penyusunan program, pelaporan, kepegawaian, dan keuangan dalam lingkungan Kecamatan.

c. Sub bagian umum dan kepegawaian

1. Sub bagian umum dan kepegawaian di pimpin oleh kepala sub bagian bagian yang mempnyai tugas pokok membantu sekertaris dalam melaksanakan urusan ketatausahaan, pengelolaan

administrasi barang, urusan rumah tangga serta mengelola administrasi kepegawaian dan fasilitas rancangan produk hukum di lingkungan dinas.

d. Seksi pelayanan umum

1. Seksi pelayanan umum dipimpin oleh kepala seksi bagian pelayanan umum yang mempunyai tugas pokok membantu camat dalam melaksanakan kegiatan pelayanan umum di Kecamatan.

e. Seksi pemerintahan

1. Seksi pemerintahan dipimpin langsung oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu camat dalam melaksanakan kegiatan di pemerintahan di Kecamatan, menyusun rencana kerja di seksi pemerintahan, menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada pemerintahan

f. Seksi ketentraman dan keterlibatan umum

1. Seksi ketentraman dan keterlibatan umum dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu camat dalam melaksanakan kegiatan ketentraman dan keterlibatan umum di Kecamatan adapun tugas pokok seksi ketentraman antara lain menyusun rencana kerja, menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan, memproses dan mengoordinasikan kegiatan pencegahan dan penanggulangan bencana alam dan kebakaran, melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan pengendalian ketentraman dan keterlibatan umum, melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan penyelenggaraan pemilihan umum serta menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan seksi ketentraman dan keterlibatan umum.

g. Seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat

1. Seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dipimpin oleh kepala seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai tugas pokok membantu camat dalam

melaksanakan kegiatan pembangunan dan pembedayaan masyarakat di Kecamatan adapun tugas pokok seksi pembangunan meliputi, menyusun rencana kerja, menyusun standar operasional prosedur pelaksanaan kegiatan, melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan, melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan musyawarah perencanaan kegiatan pembangunan, melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan pembinaan lembaga pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan, serta melakukan koordinasi dan pembinaan satuan tugas kebersihan dan melaksanakan pelayanan kebersihan Kabupaten Kota.

h. Seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat

1. Adapun tugas pokok seksi ekonomi dan kesejahteraan rakyat meliputi, menyusun rencana kerja, menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan, melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan keagamaan, pendidikan kesehatan dan keluarga berencana, kepemudaan, olahraga, kebudayaan, pemberdayaan perempuan dan kegiatan pengembangan usaha perekonomian masyarakat, melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan organisasi sosial masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan pemberdayaan kesejahteraan keluarga, melakukan fasilitasi dan pembinaan pengembangan lembaga perekonomian Desa/kelurahan, melakukan fasilitasi dan pendataan potensi ekonomi Desa/kelurahan dan pendataan masalah kesejahteraan sosial.

5. Profil Wilayah Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur

Di Kecamatan Sinjai Timur memiliki 12 Desa dan 1 kelurahan yang mana Kecamatan Sinjai Timur memiliki dataran tinggi dan rendah, dan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 71,88 km, dan memiliki persentase luas 8,77 km, ibu kota Kecamatan berada pada posisi 5 19 30 sampai 5 36 47

wilayah selatan 119 48 30 sampai 12 00 Bujur Timur, Kecamatan Sinjai Timur berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Sinjai Utara
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tellulimpoe
- Sebelah Barat : Kecamatan Sinjai Selatan dan Kecamatan Sinjai Barat

Kecamatan Sinjai Timur Memiliki 12 Desa dan 1 kelurahan yakni Desa Tongke-Tongke, Desa Sanjai, Desa Pasimarannu, Desa Panaikang, Desa Kaloling, Desa Biroro, Desa Lasiai, Desa Kampala, Desa Salohe, Desa Pattalassang, Desa Bongki Lengkesse, Desa Saukang, Dan Kelurahan Samataring. Terdapat 4 desa yang merupakan desa wisata yang ada di Sinjai Timur yakni, Desa Tongke-Tongke, Desa Panaikang, Desa Pasimarannu, dan Desa Sanjai. Ke empat desa ini semuanya berlokasi di pasisir pantai. Berikut Profil Desa yang menjadi lokasi penelitian.

a. Desa Tongke-Tongke

Desa tongke-tongke memiliki satu objek wisata yakni hutan mangrove Tongke-Tongke, dan termasuk dalam salah satu pemekaran desa di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan merupakan desa hasil pemekaran dari kelurahan samataring pada tahun 2002 dengan luas wilayah 4,7 Km², secara topografi Desa Tongke-Tongke merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-500 Mdpl.

Desa tongke-tongke berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kelurahan Samataring
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan: Desa Panaikang
- Sebelah Barat : Desa Kaloling

b. Desa Panaikang

Desa panaikang memiliki suatu objek wisata yang bernama wisata pantai mallenreng, pada awalnya merupakan sebuah daerah yang sistem pemerintahannya tidak di perintah oleh arung tetapi Desa

panaikang merupakan pusat keagamaan, yang pada masa saat itu di pimpin oleh seorang ulama yang lebih di kenal dengan sebutan “kali baringeng”. Desa panaikang termasuk dalam wilayah Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, Desa panaikang memiliki jumlah penduduk 2.067 jiwa dan terbagi dalam 4 dusun, 4 RW, dan 12 RT. Dan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Tongke-Tongke
- Sebalah Timur : Laut/Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Desa Lasiai/Desa Pasimarannu
- Sebelah Barat : Desa Kaloling

c. Desa Pasimarannu

Desa pasimarannu memilki suatu objek wisata yang bernama wisata pantai marannu, Desa ini termasuk salah satu Desa di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan merupakan hasil pemekaran dari desa panaikang pada tahun 1995 dengan luas wilayah 3,4 km². Dengan jarak tempuh menuju kota sinjai 7 km dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 0,200 mdpl, dengan jumlah penduduk 1.927 Jiwa, desa pesimarannu berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Panaikang
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebalah Selatan: Desa Sanjai
- Sebalah Barat : Desa Lasiai

d. Desa Sanjai

Desa sanjai memiliki suatu objek wisata yang bernama wisata Hubat, dan merupakan Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang letaknya berhadapan dengan Teluk Bone, Desa ini adalah Desa pesisir yang menyimpan potensi alam yang luar biasa dari potensi pariwisata, perikanan dan pertanian, dengan luas wilayah 820 Ha dengan batas wialyah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Pasimarannu
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Desa Bua
- Sebelah Barat : Desa Lasiai

B. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Kebutuhan

a. Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur

Komunikasi antara pemerintah Desa dengan badan usaha Desa serta dengan seluruh elemen yang berperan penting dalam pengembangan desa wisata ini kedepannya dan merupakan sebuah jembatan arus agar pembangunan Desa wisata ini dapat terus berjalan.

Pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur sampai hari ini terus mengalami pengembangan dan peningkatan manajemen pengelolaan namun tidak semua desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur ini mengalami pengembangan yang signifikan ada beberapa Desa wisata yang kurang berkembang baik dari segi pembangunan infrastruktur maupun dari pengembangan pengelolaannya, di karenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Di Kabupaten Sinjai sendiri ada banyak sekali destinasi wisata baru sekarang ini, baik itu yang berada di sektor pengunungan maupun wisata di sekitaran pantai dan pesisir, terutama di Kecamatan Sinjai Timur yang rata-rata memiliki destinasi wisata di sekitaran pantai yang di kelola oleh BUMDES dalam hal ini badan usaha yang di bentuk oleh pemerintah desa itu sendiri atau dinas pariwisata Kabupaten Sinjai, namun perlu kita ketahui bahwa Dinas Pariwisata memiliki dua bentuk wisata yang pertama ada yang di maksud PMD artinya wisata/desa wisata yang di kelola langsung oleh dinas pariwisata terkait, dan NON PMD artinya wisata/desa wisata yang di kelola oleh badan usaha Desa itu sendiri dalam hal ini Pemerintah Desa setempat.

Dalam melakukan penelitian komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur. Maka peneliti menggambarkan dan menguraikan hasil dan pembahasan, dengan berlangsungnya penelitian yang merupakan bantuan dari berbagai instansi, baik itu pemerintah desa, dinas pariwisata, badan usaha Desa, serta berbagai pihak yang membantu dalam proses penelitian ini berlangsung. Karena dengan bantuan informan tersebut saya yakin sebagai peneliti akan menemukan hasil dan penjelasan yang maksimal sehingga tujuan penelitian ini dapat selesai dan tercapai.

Komunikasi dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur ini terutama komunikasi antara pemerintah desa dengan dinas pariwisata terjalin dengan baik sampai sekarang ini sehingga proses pengembangan Desa Wisata di Desa Panaikang, Desa Tongke-Tongke, Desa Pasimarannu Dan Desa Sanjai ini, di harapkan mengalami pengembangan baik dalam hal pembangunan maupun pengelolaan.

Komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur, menurut beberapa informan adalah sebagai berikut.

A. Saoraja Arie Lesmana Camat Sinjai Timur (40 tahun)

mengatakan :

“Bahwa kami terus berkomunikasi dengan setiap Desa di kecamatan Sinjai Timur dan kami terus mendukung pengelolaan dan pelayanan dari desa wisata yang ada agar dapat berjangka panjang dan bermanfaat lebih luas di kemudian hari dan terus menghimbau pemerintah Desa untuk memperbaiki pengelolaan Desa wisata yang ada ini agar lebih berkembang nantinya. (Hasil wawancara 7 mei 2024)

Ina Mazriyana, Adyatama Kepariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai (40 tahun) mengatakan :

“Komunikasi dinas pariwisata dengan pemerintah Desa terus dilakukan namun hanya dalam hal koordinasi mengenai pengembangan Desa wisata karena dalam hal pengelolaan desa wisata di kecamatan sinjai timur ini di kelola langsung oleh Desa masing-masing, dan kami terus mengajak setiap Desa untuk ikut ajang

perlombaan Desa wisata baik itu ADWI maupun dari segi ekonomi kreatifnya. (Hasil wawancara 14 mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi pembangunan dalam pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur yang dilakukan adalah Camat Sinjai Timur dengan Desa dan kelurahan yang ada melakukan komunikasi dan berjalan dengan baik dan camat Sinjai Timur menghimbau dan memberikan masukan kepada setiap desa yang ada agar memperbaiki manajemen dan pengelolaan desa wisata agar nantinya dapat lebih baik lagi kedepannya. Dan hal ini juga di katakan oleh ibu ina mazriyana bahwa kami menjalin komunikasi yang baik dengan setiap Desa yang ada di Kecamatan Sinjai Timur. Dari hasil wawancara tersebut terlihat jelas bahwa komunikasi pembangunan partisipasif di lakukan dalam pengembangan Desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan setiap desa yang menjadi fokus penelitian ini adalah desa panaikang, desa tongke-tongke, desa pasimarannu, dan Desa sanjai, dalam pengembangan desa wisata tentunya kita harus punya komunikasi yang baik antara seluruh stakeholder yang ada, Menurut beberapa informan adalah sebagai berikut :

Bahtiar, Kepala desa panaikang (44 Tahun) mengatakan :

“Kami terus melakukan komunikasi dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata terhusus di desa paikang ini, dan komunikasi itu kami lakukan secara langsung maupun tidak langsung dan seluruh kegiatan mengenai pengembangan desa wisata ini selalu kami koordinasikan dengan dinas pariwisata, (Hasil wawancara 26 April 2024)

Najamuddin Amin, Direktur bumdes panaikang (55 Tahun) juga mengatakan :

“Komunikasi kami dengan pemerintah desa sangat baik dan kami juga terus berkomunikasi dengan dinas pariwisata dan kami terus berkolaborasi dalam hal pengembangan desa wisata kedepannya, (Hasil wawancara 12 mei 2024)

Kami juga melakukan wawancara dengan PLT desa wisata yang ada di panaikang mengenai komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur untuk memperkuat hasil penelitian ini nantinya.

Musfadillah, PLT(manejer) Desa Wisata Mellenreng Desa Panaikang (33 tahun) mengatakan:

“Pemerintah desa menjalin komunikasi yang intens dengan ketua bumdes di samping itu mereka juga tetap berkomunikasi dengan dinas pariwisata terkait pengembangan dan peningkatan pengelolaan manajemen desa wisata ini kedepannya, (Hasil wawancara 22 mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi dengan dinas pariwisata sampai sekarang ini masih terus dilakukan dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan kepala desa, direktur bumdes dan plt (manejr) desa wisata mellenreng mengatakan bahwa komunikasi yang mereka lakukan cukup intens dan selalu melibatkan dinas pariwisata ketika ada kegiatan yang di lakukan. Dari pernyataan di atas peneliti menemukan bahwa terjalin komunikasi dua arah antara seluruh stakeholder terkait dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur. Selanjutnya kami juga melakukan wawancara dengan bapak kepala desa tongke-tongke mengenai komunikasi dengan instansi terkait dalam pengembangan desa wisata Di Kecamatan Sinjai Timur.

Sirajuddin, Kepala Desa Tongke-Tongke (53 tahun) mengatakan :

“Kami selalu berkomunikasi dan saling bersinergi agar pengembangan wisata di desa tongke-tongke ini tetap berjalan sesuai dengan rencana kita dan juga agar hutan mangrove ini tetap terjaga, dan kegiatan sekecil apapun yang berkaitan dengan pariwisata kami selalu koordinasikan dengan dinas pariwisata, (Hasil wawancara 6 mei 2024)

Mutmainna, petugas wisata hutan mangrove Tongke-Tongke (26 Tahun) mengatakan:

“Komunikasi kami dengan dinas pariwisata cukup baik dan ketika ada masukan dari kami itu selalu di respon dengan baik dan segera di tindak lanjuti ketika memang ada yang perlu kita lakukan baik dari segi pengelolaan maupun pelayanan, (Hasil wawancara 22 mei 2024)

Berdasarkan wawancara mengenai komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di desa pasimarannu kami juga melakukan wawancara dengan bapak kepala desa pasimarannu serta ketua bumdes dan kepala dusun di lokasi wisata tersebut.

Andi. Syamsul Bahri, Kepala desa pasimarannu (64 Tahun) mengatakan :

“Alhamdulillah kita ini selalu berkomunikasi dengan dinas pariwisata selalu kita berkordinasi kalau ada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata kita selalu libatkan dan komunikasikan sekecil apapun. (Hasil wawancara 26 april 2024)

Nina Asmarini, Direktur bumdes pasimarrannu (26 Tahun) juga mengatakan :

“Bahwa kami terus melakukan komunikasi dua arah baik kepada pemerintah desa, maupun kepada dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata ini dan ketika ada himbauan atau masukan kami selalu merespon apa yang menjadi keluhan dan masukan kedepannya dengan melalui musyawarah ketika ada permasalahan yang belum terpecahkan masalahnya. (Hasil wawancara 30 april 2024)

Arya Adhy, PLT wisata pasimarrannu (42 tahun) juga memperjelas dengan mengatakan :

“Sejauh ini kami terus berkordinasi dengan dinas pariwisata namun dalam hal pengelolaan kami yang mengurus sepenuhnya dinas pariwisata hanya memberikan jalan dan arahan agar wisata ini terus berkembang kedepannya, (Hasil wawancara 12 mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi dengan dinas pariwisata terus dilakukan meskipun dalam hal pengelolaan itu sepenuhnya di kelola oleh badan usaha desa BUMDES setempat dinas pariwisata hanya memberikan arahan dalam pengelolaan yang baik kedepannya, dan dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan terkait pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur peneliti juga mewawancarai kepala desa sanjai, ketua bumdes desa sanjai dan kapala dusun di daerah wisata tersebut mengenai komunikasi yang mereka lakukan dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata ini.

A. Muh.Arsal, Kepala desa sanjai (51 Tahun) mengatakan:

“Kami tetap melakukan komunikasi dengan dinas pariwisata namun sekarang ini wisata yang ada di desa sanjai ini sama sekali tidak mengalami pengembangan akibat banyaknya wisata-wisata baru yang muncul. (Hasil wawancara 6 mei 2024)

Muh. Sadir, Direktur bumdes desa sanjai (35 Tahun) mengatakan

:

“Komunikasi terus kami lakukan baik kepada pemerintah desa maupun kepada dinas pariwisata namun sekarang ini wisata hubat ini tidak mengalami pengembangan sama sekali karena ini masih di kelola langsung oleh pemerintah desa belum di serahkan kepada badan usaha desa sampai sekarang ini. (Hasil wawancara 6 mei 2024)

A. Lukman, Kepala dusun selaku pencetus wisata (56 Tahun) ini juga mengatakan :

“Kami terus melakukan koordinasi dan komunikasi dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata hubat ini namun karena beberapa hal yang tidak kunjung mendapatkan solusi hingga saat ini wisata ini sudah tidak produktif. (hasil wawancara 6 mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur tepatnya di desa sanjai yang di lakukan adalah komunikasi dengan dinas pariwisata sampai sekarang ini masih terus dilakukan namun wisata di desa sanjai ini memiliki problematika yang sampai sekarang ini belum mengalami perubahan baik dalam hal pengelolaan maupun pembangunan,

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti juga bertanya kepada beberapa informan Bagaimana Strategi Yang Bapak/Ibu Lakukan Agar Wisata Ini Mengalami Pengembangan Baik Dalam Hal Pengelolaan Maupun Dalam Hal Pembangunan

Bahtiar, Kepala desa panaikang (tahun) mengatakan :

“Strategi yang pemerintah desa lakukan selain memperbaiki infrastruktur disana sarana dan prasarana di pantai kita genjot juga pembangunan nya dan dinas pariwisata juga membantu kami dalam hal promosi, dan kami sempat mengikuti ajang lomba wisata dan alhamdulillah kami sempat masuk 10 besar dan ini menjadi motivasi bagi kami untuk mempromosikan wisata ini kedepannya. (Hasil wawancara 26 April 2024)

Najamuddin Amin, Direktur bumdes (55 tahun) memperkuat dengan mengatakan :

“Strategi yang kami lakukan adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada karena ini adalah hal yang perlu di perhatikan juga agar pengunjung dapat betah berwisata di desa panaikang ini, selain itu kami juga melakukan promosi melalui media sosial, (Hasil wawancara 12 mei 2024)

Musfadillah, Plt (maneger) desa wisata panaikang (33 Tahun) juga menambahkan dengan mengatakan :

“Sterategi yang kami lakukan sekarang ini tentunya dengan melakukan promosi agar wisata ini bisa lebih di kenal lagi dan mendatangkan pendapatan (PAD) yang terus meningkat, (Hasil wawancara 22 mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang di lakukan adalah pemerintah desa bersama direktur bumdes dan seluruh stakeholder yang berpartisipasi selalu melakukan dan memikirkan strategi baru agar wisata di desa panaikang ini bisa terus berkembang kedepannya baik dari segi pengelolaan maupun dalam hal pembangunan infrastruktur di dalamnya, serta manajer wisata pantai mallenreng menambahkan bahwa strategi yang paling ampuh untuk sekarang ini adalah melalui media sosil melihat sekarang ini pengguna media sosial semakin hari semakin bertambah dan ini menjadi sebuah jalan utama bagi para pelaku atau pengelola usaha dalam bidang pariwisata untuk menggenjot promosi di bidang ini. Dari beberapa pernyataan di atas kita bisa menyimpulkan bahwa komunikasi

pembangunan konvergensi media di lakukan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

Sirajuddin, Kepala desa tongke-tongke (53 tahun) mengatakan :

“Yang pertama kami lakukan adalah tetap menghimbau kepada masyarakat agar tetap menjaga kelestarian hutan mangrove ini karena itulah yang menjadi sebab adanya hutan mangrove ini kita bisa memiliki wisata yang sangat baik ini yang kedua adalah untuk menjaga agar wisata ini tetap berjalan kami kami akan bersinergi dengan masyarakat serta memberikan pemahaman walaupun kami bersikeras namun tanpa adanya dukungan dari masyarakat kami juga tidak bisa berbuat apa-apa. (Hasil wawancara 6 mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi dalam pengembangan desa wisata hutan mangrove Tongke-Tongke yang pertama dengan mamahamkan kepada masyarakat bahwa wisata ini sangat baik dan bisa membantu perekonomian warga setempat dan pemerintah terus menghimbau kepada masyarakat agar menjaga dan melestarikan hutan ini agar tetap bisa menjadi hutan wisata dan bernilai ekonomi sampai kapanpun. Dari hasil wawancara di atas kita bisa mengetahui bahwa komunikasi pembangunan partisipasif di lakukan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

Andi Syamsul Bahri, Kepala desa pasimarannu (64 Tahun) juga mengatakan :

“Strategi yang kami lakukan adalah dengan melibatkan seluruh elemen baik pemerintah desa maupun masyarakat untuk terus mempromosikan wisata ini serta kami lakukan kerja sama dengan berbagai pihak. (Hasil Wawancara 26 April 2024)

Arya Adhy, Plt desa wisata marannu juga mengatakan (41 Tahun) bahwa:

“Strategi kami disini biasa kami mengadakan komunikasi dengan kepala desa untuk mempromosikan wisata pantai marannu ini dan memperbaiki pelayanan kepada pengunjung dan inilah strategi kami kedepannya bagaimana memperbaiki pelayanan wisata kami, kami juga menekan harga masuk kami Cuma pasang dua rupiah untuk roda dua dan lima ribu rupiah untuk roda empat saja serta kami menyiapkan

jajanan yang tersedia dan dijamin murah dari pada tempat lain, (Hasil Wawancara 12 mei 2024)

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa strategi yang pemerintah desa marannu lakukan bersama seluruh stake holder yang ada dengan melakukan promosi tentunya serta memperbaiki pelayanan agar pengunjung bisa lebih betah lagi berada di wisata pantai ini.

A. Muh.Arsal, Kepala desa sanjai (51 Tahun) juga mengatakan:

“Untuk strategi yang kami lakukan sekarang ini belum hanya sebatas bagaimana kita bisa mengembangkan kembali desa wisata ini agar bernilai lebih nantinya. (Hasil wawancara 6 mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur yang dilakukan adalah desa wisata sanjai sekarang ini sudah tidak memiliki nilai jual di karenakan seluruh fasilitas sudah tidal layak serta sarana dan prasarana sudah hancur semua dan pemerintah berharap wisata ini bisa terus di perbaiki dan mencari jalan keluar atas masalah abrasi yang menjadi sebab wisata ini tidak lagi di kembangkan sekarang ini.

Dari hasil observasi sebelumnya melihat kondisi desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur ini mengalami pengembangan baik dalam hal pembangunan maupun dalam hal pengelolaan bisa kita lihat secara langsung bahwa desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur adalah aset daerah yang mesti kita kembangkan karena sangat berpotensi menjadi sumber pendapatan sebuah desa bahkan pemerintah daerah bisa mendapatkan hasil dari sektor ini, peneliti juga bertanya mengenai wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur apakah mengalami pengembangan baik dari segi pembangunan maupun dari segi pengelolaan?

Bahtiar, Kepala desa panaikang (44 Tahun) mengatakan

“Untuk sekarang ini desa wisata mallenreng dari segi data pengunjung mengalami penurunan di karenakan banyaknya destinasi baru yang bermunculan namun dari segi pengelolaan dan pembangunan kami

terus melakukan terobosan baru agar wisata ini terus mengalami peningkatan, (Hasil wawancara 26 mei 2024)

Syamsul bahri, Kepala desa pasimarannu (64 Tahun) juga menambahkan mengenai pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur mengatakan :

“Desa wisata pasimarannu sampai saat ini terus mengalami pengembangan baik dari segi pengelolaan maupun dari segi pembangunan infrastruktur dan Alhamdulillah sudah dua tahun terakhir ini wisata ini terus mengalami pengembangan, (Hasil wawancara 26 mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur yang dilakukan adalah dengan melakukan promosi baik menggunakan media sosial maupun *face to face* serta dari hasil wawancara di atas beberapa informan mengatakan bahwa desa wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur ini terus mengalami pengembangan maka dari hal ini peneliti menyimpulkan bahwa terjalin komunikasi pembangunan yang baik yaitu komunikasi dua arah dengan menggunakan media sebagai alat promosi baik antara pengelola dengan pemerintah maupun sebaliknya.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai Timur

Dalam proses komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur tepatnya di desa tongke-tongke, desa panaikang, desa pasimarannu dan desa sanjai ini tentunya tidak lepas dari yang namanya faktor penghambat serta faktor pendukung dalam prosesnya.

1. Faktor pendukung

Komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur memiliki faktor pendukung yang membuat wisata ini dapat mengalami pembangunan dan pengembangan dari

tahun ketahun, berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur ini sangat baik.

a. Partisipasi Masyarakat

Dari hasil obeservasi sebelumnya peneliti melihat masyarakat banyak yang berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur. Bisa kita lihat bahwa semua pengelola wisata adalah masyarakat setempat lokasi wisata tersebut.

Musfadillah, Plt(manejer) desa panaikang (33 tahun) mengatakan :

“Dalam proses pembangunan dan pengembangan wisata mallenreng ini masyarakat banyak terlibat di dalamnya baik itu dalam hal pembangunan maupun pengelolaan. (Hasil wawancara 22 Mei 2024)

Sirajuddin, Kepala desa tongke-tongke (53Tahun) juga mengatakan :

“Dalam pengelolaan wisata hutan mangrov tongke-tongke ini dinas pariwisata selaku yang mengelola melibatkan masyarakat sepenuhnya dan mereka melibatkan masyarakat setempat sebagai pengelola,petugas keamanan, kebersihan serta admisnistrasi dan sarana, parasarana di dalamnya. (Hasil wawancara 6 Mei 2024)

Ina Mazriyana, bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif (40 Tahun) mengatakan :

“Kami melibatkan penuh masyarakat setempat dalam mengelola wisata hutan mangrov ini mulai dari petugas keamanan, kebersihan dan petugas administrasi sarana dan prasarana adalah warga setempat. (Hasil wawancara 26 Mei 2024)

Masyarakat sangat mendukung adanya wisata ini karena mereka berharap nantinya dengan hadirnya wisata ini banyak sektor yang akan tersentuh bukan hanya wisata saja namun sektor yang lain juga akan tersentuh dengan adanya wisata ini seperti sektor ekonomi, budaya dan infrastruktur publik nantinya.

Sirajuddin, Kepala desa tongke-tongke (53 Tahun) mengatakan ;

“Dengan adanya wisata ini kami sangat senang karena jalan kami akan selalu di perhatikan oleh pemerintah kabupaten karena itu adalah jalan atau akses menuju lokasi wisata mangrove tersebut dan masyarakat bisa berwira usaha di sekitaran mangrov ini dengan target pengunjung yang datang ke wisata ini, (Hasil wawancara 6 Mei 2024)

Arya Adhy, Plt wisata di desa pasimarannu (41 tahun) juga mengatakan :

“Dulu sebelum wisata ini ada masyarakat saling berebut ketika ada bantuan blt dari pemerintah desa namuan sekarang itu tidak lagi karena dengan hadirnya wisata pantai marrannu ini mereka biasa berjualan untuk menambah nilai ekonomi mereka dan sampai hari ini masyarakat merasakan dampaknya. (Hasil wawancara)

Najamuddin Amin, Direktur bumdes desa panaikang (55 Tahun) juga menambahkan :

“Dengan hadirnya wisata pantai mallenreng ini tidak sedikit mendobrak perekonomian masyarakat setempat meskipun dampaknya belum di rasakan oleh semua dusun yang ada di desa panaikang ini namun kami sedah sanget bersyukur. (hasil wawancara 12 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Dari hasil penelitain ini kita bisa menarik sebuah kesimpulan bahwa dengan hadirnya wisata ini memiliki banyak manfaat yang dihadirkan baik berupa perbaikan fasilitas dan akses warga maupun peningkatan ekonomi masyarakat sekitar di kawasan wisata/desa wisata tersebut, berbicara tentang manfaat wisata sebenarnya banyak sekali yang bisa kita dapatkan ketika kita bergelut dibidang atau sektor ini bisa dikata ini adalah sektor yang sangat menjanjikan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kecamatan Sinjai Timur memang memiliki daya tarik tersendiri akan desa wisata yang di hadirkan seperti wisata mellenreng di desa panaikang, wisata pantai marannu di desa pasimarrannu serta wisata hubat yang terdapat di desa sanjai, beragkat dari situ kita bisa lihat bagaimana kondisi wisata ini saat ini yang dulunya hanya sebuah kawasan bakau dan pantai yang tidak terawatt bahkan tidak terfikirkan

di benak masyarakat bahwa ini akan menjadi suatu wisata yang memiliki nilai jual yang berjangka panjang.

Daya tarik wisata hutan mangrove tongke-tongke, pantai mellenreng, pantai marannu dan wisata hubat selain semuanya adalah destinasi yang menawarkan wisata alam yaitu laut dan jejeran hutan mangrov yang bisa kita pandang keindahannya ketika kita berada disana.

Sirajuddin, Kepala desa tongke-tongke (53 Tahun) mengatakan :

“Yang menjadikan wisata ini hadir adalah kerana masyarakat yang dulunya tinggal di sekitaran pantai yang menanam bakau ini dengan tujuan awal hanya untuk menahan abrasi pantai agar desa kita terhindar dari pengikisan pantai. (hasil wawancara 6 Mei 2024)

Arya Adhy, desa wisata marannu (41 Tahun) juga mengatakan :

“Wisata ini adalah inisiatif masyarakat sendiri kerana melihat potensi yang bisa kita dapatkan ketika ini bisa kita kelola dan sampai hari ini masyarakat bisa menikmati hasil dari usaha mereka, sampai hari ini ada sekitar 60 lapak masyarakat yang sudah berdiri di tambah dengan penyewaan tempat duduk (landang-landang), (Hasil wawancara 12 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang partisipasi masyarakat sangat antusias dengan hadirnya desa wisata ini dan menjadi faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

b. Aksesibilitas Yang Mudah

Selanjutnya faktor pendukung lainnya adalah aksesibilitas wisata yang ada di kecamatan sinjai timur ini terbilang semuanya mudah di akses hanya 5 sampai 10 kilo saja dari kota sinjai, serta dari segi transportasi yang sudah sangat memedai dan sarana atau jalan menuju ke desa wisata ini terbilang cukup baik.

Rata-rata wisata yang ada di kecamatan sinjai timur ini sangat lah mudah untuk di akses karena memang letak daerah sinjai timur memang tidak jauh dari kota sinjai dan ini menjadi salah satu

keuntungan seluruh wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur, untuk didatangi oleh wisatawan.

2. Faktor Penghambat

Adapun Faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata di kecamatan sinjai timur tepatnya di desa tongke-tongke, desa panaikang, desa pasimarannu dan desa sanjai adapun beberapa penghambat dalam hal pengembangan dan pembangunan desa wisata di kecamatan sinjai timur ini adalah perspektif masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pengembangan sektor pariwisata terhusus di kecamatan sinjai timur ini dan faktor yang lain adalah sumber daya manusia yang masih membutuhkan pelatihan akan pentingnya pengembangan desa wisata kedepannya.

a. Kesadaran Masyarakat

Masyarakat adalah salah satu elemen yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata yang ada untuk itu peran serta kesadaran masyarakat sangat penting dalam hal kerena ketika masyarakat sadar akan pentingnya desa wisata maka tentunya akan mempermudah dalam pengembangan wisata/dsa wisata yang ada dan begitupun sebaliknya jika masyarakat tidak menyadari akan hal ini tentu akan menjadi fektor penghambat dalam pengembangan desa wisata terutama dikecamatan sinjai timur ini.

Dari hasil observasi sebelumnya peneliti menemukan masih banyak masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya pengembangan desa wisata. Maka peneliti bertanya kepada informan apa kendala yang di hadapi selama pengembangan wisata/desa wisata ini Sirajuddin, Kepala desa tongke-tongke (53 Tahun) mengatakan :

“Kendala yang kami handapi selama ini adaha bagaimana memberikan pemahaman kepada mesyarakat akan pentingnya namanya wisata dan kami terus berupaya memahami

masyarakat kami agar sadar pentingnya wisata ini. (Hasil wawancara 6 mei 2024)

Wisata pantai mallenreng yang terdapat di desa panaikang ini juga mendapat kendala yang sama yaitu mengenai perspektif masyarakat mengenai pentingnya bidang pariwisata atau dalam hal ini desa wisata. Kepala desa panaikang juga mengatakan :

“Kendala yang kami hadapi disini itu adalah image masyarakat atau pola pikir masyarakat mengenai usaha dalam bidang pariwisata itu masih kurang kalau dari segi pariwisata serta dukungan dari masyarakat terutama yang berada di dusun lain. (Hasil wawancara 26 April 2024)

b. Sarana Dan Prasarana Yang Kurang Memadai

Tentunya ketika kita bicara soal wisata yang ada tentu penilaian masyarakat akan fasilitas yang ada sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung itu sangatlah penting dan hal inilah sebenarnya yang perlu betul-betul mendapat perhatian.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan melihat kondisi di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah perlu membutuhkan pemeliharaan dan perbaikan serta tentunya perlu dilakukan pengembangan dalam hal ini.

Bahtiar, Kepala desa panaikang (44 Tahun) mengatakan :

“Tentu pengunjung yang datang sangat menginginkan kenyamanan ketika berada dalam wisata tersebut sementara kita masih belum bisa untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di kerangka dana desa belum bisa kami fokuskan kesana. (Hasil wawancara)

Arya Adhy, Plt desa wisata marannu (41Tahun) juga menambahkan:

“Yang menjadi kekurangan kami sekarang ini juga adalah masalah akses masuk ke kawasan wisata ini karena bisa kita lihat sendiri jalanan masuk ke sini ini belum bagus dan belum di perbaiki oleh pemerintah desa. (Hasil wawancara 12 mei 2024)

A. Muh. Aarsal, Kepala desa sanjai (51 Tahun) dalam proses wawancara juga menambahkan dengan mengatakan :

“Fasilitas di sana itu sudah tidak layak lagi karena sudah bertahun-tahun tidak mendapat perhatian dan perawatan juga di karanakan abrasi yang membuat sarana di sana habis dan hanyut kerena ombak yang begitu besar. (Hasil wawancara 6 mei 2024)

Dari hasil wawancara di atas kita bisa menarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata yang ada ini adalah masalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada serta perbaikan sarana yang sudah ada itu tidak mendapat perhatian lagi sementara pengunjung juga selain ingin menikmati wisata alam yang ada tentunya mereka juga membutuhkan kualitas sarana yang bagus agar mereka nyaman dan kembali lagi ke tempat wisata itu.

c. Anggaran/Dana

Dalam hal komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di kecamatan sinjai timur ini tentunya di samping komunikasi yang baik anggaran untuk pengembangan dan pembangunan wisata ini juga harus di perhatikan kerena ketika anggaran itu tidak ada tentunya semua hal juga tidak bisa di jalankan begitu pentingnya yang namanya anggaran.

Ina Mazriyana, Adyatama kepariwisataan dan ekonomi kreatif (40 Tahun) mengatakan:

“Dana untuk anggaran perbaikan dan perehapan wisata yang ada di kabupaten sinjai ini sudah dua tahun terakhir kami tidak mendapat anggaran apapun sementara kami sudah berusaha semampu kami untuk mendapatkan anggaran guna memperbaiki wisata yang ada terhusus di kabupaten sinjai ini. (Hasil wawancara 26 mei 2024)

Bahtiar, Kepala desa panaikang (44 Tahun) juga mengatakan :

“Untuk saat ini kami pemerintah desa belum bisa memfokuskan anggaran ke bidang ini di kerenakan kami saat ini memfokuskan

anggaran untuk ketahanan pangan masyarakat di desa panaikang ini. (Hasil wawancara pada tanggal 26 April 2024)

C. PEMBAHASAN

Komunikasi pembangunan dalam Pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur dalam hal pengembangan memiliki desa wisata yang terus berinovasi dan berkarya demi pengembangan yang lebih baik agar wisata ini terus di kenal dan menjadi destinasi andalan di Kabupaten Sinjai dapat kita simpulkan bahwa desa wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur terutama di desa panaikang dan desa pasimarannu terus mengalami pengembangan baik dari segi pengelolaan maupun pembangunan namun di desa sanjai desa wisata hubat yang ada di sana sekarang ini tidak mengalami pengembangan sama sekali karena masalah abrasi yang membuat sarana di sana tidak bertahan lama dan hanya terjadi kerusakan.

Pemerintah Desa bersama seluruh stakeholder yang ada serta dinas pariwisata Kabupaten Sinjai terus memikirkan bagaimana wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur ini terutama Di Desa Panaikang, Desa Tongke-Tongke, Desa Pasimarannu Dan Desa Sanjai ini mengalami pengembangan baik dalam hal pembangunan wisatanya maupun mengenai pengelolaan di dalamnya. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur ini sebagian mengalami pengembangan dan ada beberapa yang kurang berkembang baik dalam hal pembangunan maupun pengelolaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa komunikasi pembangunan partisipasif di gunakan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur dan terbukti bahwa komunikasi pembangunan partisipasif sangat berperan penting dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur serta dengan di terapkannya komunikasi pembangunan partisipasif ini pengembangan desa wisata terhusus di Kecamatan Sinjai Timur terus berkembang dan terus berinovasi baik dalam hal pengelolaan maupun pembangunan fisik.

Menurut Yudistira teori modernisasi adalah suatu deskripsi atau eksplanasi tentang proses transformasi dari masyarakat yang tradisional atau berkembang menuju masyarakat modern. Modernisasi dipandang sebagai perubahan keadaan atau kondisi “tradisional” yang merupakan tolak perkembangan ke “modernitas” melalui kondisi tradisional sebagai perantara. Transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern berkaitan dengan tingkat perubahan sejumlah karakter individual yang berhubungan dengan modernisasi. Dan bisa kita lihat dari hasil observasi bahwa kawasan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur dulunya hanyalah jejeran hutan bakau dan bibir pantai yang hanya di gunakan masyarakat untuk tempat sandar perahu mereka ketika musim Barat tiba, namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat mereka mulai hidup modern dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai penunjang ekonomi mereka. Selain itu teori menurut Quebral dan Gomes yang mengatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam kontex negara-negara berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial dan di makstkan untuk menghapus kemiskinan, pengangungan dan ketidakadilan,

Teori komunikasi dari Everet M. Rogers yang di gunakan pada penelitian sebelumnya yang di tulis Oleh Desi Chinta DEwi Virianti yang berjudul komunikasi pembangunan pemerintah setempat kepada masyarakat dalam mengembangkan desa wisata dengan menemukan bahwa rencana penelitian komunikasi pembangunan di lakukan dengan membentuk kelompok penggerak pariwisata (komperar) melalui pelatihan, sosialisasi dan kerja sama denagn pihak ketiga, serta kerja sama yang di lakukan pemerintah dengan strategi partisipasori dan media dalam menyampaikan komunikasi pembangunan dan dengan strategi ini berdampak pada pembangunan desa wisata. Pada penelitian ini juga menggunakan komunikasi pembangunan partisipasori dalam hal pengembangan desa wisata dan ini sejalan dengan hasil yang di temukan pada penelitian sebelumnya yang di tulis oleh desi Chinta dewi virianty

Komunikasi pembangunan adalah suatu jenis perubahan sosial di mana ide-ide baru di perkenalkan kepada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik. Pembangunan adalah modernisasi pada tingkat sistem sosial (Nasution, 2009) Teori modernisasi mengusung semangat pembangunan mengubah masyarakat dari era tradisional menuju masyarakat modern. Mulai dari nilai, ekonomi, budaya, sosial dan politik yang dipercaya masyarakat negara-negara berkembang. Tema modernisasi selalu menjadi ukuran kemandirian masyarakat. Di sini manusia dianggap sebagai faktor produksi, sehingga terjadi penghisapan tenaga kerja manusia oleh manusia. Jika sebelumnya manusia sebagai faktor kunci dalam usaha produksi, dalam pandangan teori modernisasi anggapan ini mulai bergeser, mereka telah digantikan mesin-mesin produksi.

Dalam penelitian ini, terdapat jelas teori modernisasi pembangunan di kawasan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur ini, Dapat dilihat, pembangunan yang dilakukan mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat menuju modernisasi. Tingkat modernisasi dapat dilihat dari kawasan yang sebelumnya hanya sebuah pantai saja, dan hanya sebuah susunan pohon bakau yang niat awalnya untuk menahan abrasi saja namun dengan pemikiran masyarakat yang semakin moderen hingga terciptalah kawasan wisata pantai dan mangrov di Sinjai Timur ini, serta menjadi objek wisata yang berdaya saing dengan wahana-wahana air dan taman rekreasi yang menjadi tempat wisata lokal bahkan asing.

1. Komunikasi Pembangunan Model Konvergensi

Komunikasi pembangunan model konvergensi memang kerap kali di gunakan hampir seluruh pelaku wisata di Indonesia dan hal ini termasuk yang di gunakan dalam pengembangan desa wisata di kecamatan sinjai timur dan sudah pasti dengan pesatnya kemajuan teknologi sampai saat ini model konvergensi media sangat berperan aktif dalam pengembangan desa wisata yang ada Ada dua tekanan utama yang

menyebabkan perlunya perubahan model pembangunan yang selama ini berlangsung, yaitu perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dan globalisasi. Dalam transformasi sosial teknologi komunikasi dan informasi merupakan sebuah paradigma yang mengandung lima ciri. Pertama informasi merupakan *raw material* yang akan dibawa oleh teknologi yang akan dipengaruhi oleh karakteristik teknologi itu sendiri. Kedua teknologi memberikan efek yang mendalam terhadap subjek yang dihadapi karena informasi menjadi bagian integral dari aktifitas manusia. Ketiga proses relasi antar orang melalui teknologi informasi baru menjadi sebuah jejaring. Keempat, adanya fleksibilitas baik dalam aspek proses maupun organisasi dan Institusi. Kelima ialah adanya konvergensi dari teknologi yang spesifik dalam sistem yang terintegrasi.

Dengan demikian pembangunan di Indonesia kini sudah memasuki lingkup paradigma teknologi dan informasi, yang melihat hubungan antar manusia sebagai jejaring dalam sebuah sistem yang dibangun oleh teknologi informasi, walaupun belum merata di seluruh lapisan sosial ekonomi masyarakat. Konvergensi media menjadi salah satu jalan pengembangan desa wisata seperti pada penelitian sebelumnya dengan strategi media mereka bisa melakukan kerja sama serta pelatihan mengenai pengembangan desa wisata, hal ini sejalan dengan apa yang di temukan peneliti bahwa strategi yang paling ampuh dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur adalah menggunakan komunikasi pembangunan konvergensi media.

Globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menciptakan persaingan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu menuntut kesiapan manusia Indonesia untuk berkompetisi dengan tanpa meninggalkan identitas sebagai bangsa Indonesia. Artinya manusia Indonesia harus memiliki daya saing dan kuat berpijak pada kearifan lokal. Implikasinya kepada komunikasi pembangunan ialah pada tataran konten perlunya memproduksi dan proses sharing informasi yang menjadi sumber daya inovatif dan kreatif. Dengan kedua tekanan tadi,

maka kunci utama dalam proses pembangunan adalah menciptakan inovasi dan kreativitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan daya saing terutama dalam bidang pariwisata atau dalam hal ini desa wisata dengan negara-negara lain. Sumber inovasi dan kreatifitas tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi bisa dari masyarakat baik tingkatan individu, keluarga, kelompok atau negara.

Prosesnya adalah saling berbagai atau sharing yang bisa saja dalam arus dari pemerintah ke masyarakat, atau antar masyarakat dengan pemerintah maupun antar masyarakat. Sharing juga terjadi antara tingkatan individu, kelompok dan negara. Proses sharing disalurkan melalui media multi platform, sebagai sebuah konvergensi dalam pengertian Jenkins (2006), yaitu konten yang disalurkan melalui banyak platform sekaligus, bisa media radio, televisi, film, surat kabar sebagai media konvensional dan media baru sekaligus. Media baru ialah media berbasis jaringan internet seperti portal atau web site, berbagai jenis media sosial, seperti facebook, twitter, youtube.

Posisi pemerintah dalam komunikasi pembangunan model ini menjadi fasilitator sumber konten informatif, inovatif dan kreatif. Dengan mengembangkan sumber informasi informasi tersebut diharapkan akan tumbuh pengikut aktif (*active follower*) yang bisa berbagai (*sharing*) dengan individu atau kelompok lainnya. Dengan terjadinya proses sharing informasi, inovasi, kreatifitas maka diharapkan tidak saja tercipta partisipasi terhadap suatu program tetapi terjadi proses kolaboratif antar stakeholder. Untuk mewujudkan model pembangunan tersebut dalam kondisi masyarakat Indonesia yang literasi TIKnya belum merata, diperlukan upaya peningkatan literasi yang massif. Hal ini juga untuk mengimbangi upaya peningkatan infrastruktur yang selama ini sudah mulai meningkat yaitu dengan pembangunan fasilitas internet di Kecamatan baik bentuk layanan di tempat maupun mobile.

2. Komunikasi pembangunan partisipatif

Model komunikasi pembangunan partisipatif, merupakan model yang dibangun dengan pendekatan dari bawah dan fokusnya kepada pembangunan mikro. Dalam pembangunan dalam bidang pariwisata tentunya partisipasi masyarakat sangat penting, bidang ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata kedepannya setelah masyarakat tau dan memperoleh banyak pengetahuan dan inovasi tentang desa wisata tentunya mereka akan mampu mengembangkan setiap potensi yang di miliki daerahnya dan akan terus melakukan inovasi dan tentunya memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan desa wisata sehingga masyarakat nantinya bisa mandiri dan mampu mengajak orang di sekitarnya untuk berinovasi dimi mengembangkan bidang ini Dalam kondisi ini paradigma difusi inovasi tidak cocok lagi, dan kemudian diterapkan model Eksperimental Learning Cycle (ELC). Dengan model ini terjadi komunikasi aktif antara pengelola wisata dengan pakar wisata, untuk memahami lingkungan, dan menemukan inovasi yang berasal dari lingkungannya yang kemudian dikembangkan oleh mereka. Model ini merujuk pada model yang dikemukakan Mc Clure dari Roadhes (1984) yang merupakan model yang kompleks dengan menekankan pada aliran informasi dari pengelola wisata ke pengelola wisata lainnya dan mengarahkan pada kesempatan yang ditawarkan perbaikan interaksi antara peneliti dengan pengelola (Rusadi, 2014)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan betul bahwa partisipasi seluruh elemen sangat di perlukan demi pengembangan desa wisata ini karena ketika interaksi baik dalam hal komunikasi maupun prakteknya langsung akan semakin membuat desa wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur ini mengalami pengembangan.

Pada penelitian sebelum nya yang di tulis oleh Naufal Mifdhal dengan judul komunikasi pembangunan infrastruktur embung desa di desa pongkai istiqamah kecamatan XIII koto Kampar dengan menggunakan strategi partisipasori sehingga proses pembangunan embung desa ini berjalan dengan baik serta dukungan dari masyarakatnya. Hal ini sejalan

dengan peneliti yang menemukan komunikasi pembangunan partisipatif dalam pengembangan desa wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur sehingga wisata yang ada mengalami pengembangan.

3. Komunikasi Pembangunan Dua Arah

Komunikasi adalah pembicaraan antara dua orang atau lebih guna membahas suatu hal untuk mencapai sebuah kesepakatan makna, begitu pula dalam konteks komunikasi pembangunan perlu adanya komunikasi dua arah agar pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur bisa mengalami pengembangan yang signifikan baik dari segi pengelolaan maupun pembangunan fisiknya.

Dalam wawancara dengan bapak kepala desa panaikang peneliti juga bertanya mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di desa panaikang ini kepala desa panaikang pun mengatakan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dan mendukung pengembangan desa wisata ini, dari sini peneliti menemukan komunikasi pembangunan dua arah antara pemerintah dengan masyarakat yang saling bersinergi dan berkolaborasi dalam hal pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.

Hal ini juga di sampaikan oleh kepala desa pasimarannu dalam wawancara yang peneliti lakukan kepadanya mengenai komunikasi yang diterapkan dalam hal pembangunan dan pengembangan desa wisata pantai marannu ini. Kepala desa pun mengatakan, Bahwa komunikasi yang kami terapkan adalah komunikasi dua arah yang mana ketika ada problem atau permasalahan kami langsung melakukan musyawarah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Kami melakukan komunikasi dua arah artinya apa ketika ada penyampaian dan masukan kami akan langsung mengerjakannya ketika itu terkait pengembangan desa wisata ini agar lebih baik lagi kedepannya dan kami selalu melakukan musyawarah dengan pemerintah desa akan hal ini.

Dari hal hasil wawancara di atas kita bisa menarik sebuah kesimpulan bahwa komunikasi dua arah itu telah di terapkan dan

dilakukan dalam pengembangan desa wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur dan komunikasi ini terbukti efektif dalam merangsang proses pembangunan desa wisata yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di disparbud, kantor Kecamatan, Desa Tongke-Tongke, Desa Panaikang, Desa Pasimarannu Dan Desa Sanjai penulis dapat menarik kesimpulan bahwa.

1. Komunikasi pembangunan partisipatif sangat di perlukan dalam pengembangan desa wisata terutama yang ada di Kecamatan Sinjai Timur serta dengan arus globalisasi yang semakin berkembang dan mendominasi sampai hari ini, konvergensi media juga menjadi sebuah pendobrak perubahan terutama dalam pengembangan desa wisata serta komunikasi pembangunan dua arah juga di terapkan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata ini adalah partisipasi masyarakat, aksesibilitas yang mudah serta faktor penghambatnya adalah kesadaran masyarakat, sarana yang kurang memadai serta kurangnya data dan anggaran. Komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur ini sudah terjalin dengan baik namun kedepannya harus di bangun lebih intens lagi. terus berinovasi dan membut daya tarik wisatawan bukan hanya lokal saja namun kita berharap bisa bersaing dalam kanca nasional bahkan internasional.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah tulisan atau karya yang masih perlu dilakukan kajian dan pengembangan lebih dalam lagi agar mendapat hasil yang lebih kredibel maka dari itu perlu adanya pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik akan pengembangan desa wisata dan di harapkan penelitian ini bisa menjadi acuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah Desa

Semoga dengan adanya penelitian ini pemerintah desa serta dinas terkait bisa lebih mengembangkan desa wisata yang ada dengan menerapkan model komunikasi partisipatif dan model komunikasi konvergensi artinya dengan melibatkan seluruh media yang ada agar pengembangan desa wisata ini lebih baik lagi, serta menggunakan komunikasi pembangunan dua arah agar pengembangan desa wisata ini terus berkembang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, O. M. (2019). *Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari*. 15.
- Adiakurnia, M. I. (2017). *4 destinasi yang wajib Di kunjungi di kabupaten sinjai*. Kompas. Com.
- Akbar, M. F. (2019). Peran komunikasi Pembangunan. *komunikasi Pembangunan*.
- Ambarwati, D. A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 3.
- Azzahra, A., Suriyati, S., & Mytra, P. (2023). tingkatkan percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking Sejak Dini di SDN 48 Lappae. *Jurnal Pengabdian*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/jcs.v2i1.2210>.
- Buluamang, Y. M. (2018). Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 2.
- Cangara, H. (2020). *komunikasi pembangunan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Daryanto, M. R. (2016). *Teori komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirgahayu, I. A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa wisata di Indonesia. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2291-2302.
- Effendy, O. U. (1987). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faridah, F., Ruslan, R., Said, N. M., & Yusuf, M. (2023). Teori komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Journal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5, 16–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>
- Fachri, H. (2019). Implementasi komunikasi pembangunan pada dinas pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Aceh Tengah. *Biram Samtani Sains*.
- Fyall, A. D. (2005). From competition to collaboration in the tourism industry. dalam global W. F. theobald. *Global tourism*, 57-74.
- Hefni, H. (2017). *Komunikasi islam* (pertama). Prenadamedia Group.
- Fasa, A. W. H. (2022). *Strategi Pengembangan DEsa Wisata Berkelanjutan di*

Indonesia.

- Jhon A. Pearce and Richard Robinson, J. (2013). *Strategic Management: Formulation, Implementation nad Control, Edisi ke 12*. Jakarta: Mc Graw-Hill Education and Salemba Empat.
- Jimenez-Garcia, M. R.-C.-S. (2002-2019). A Bibliometric Analisis of Sports Tourism and Sustainability. *Jurnal Sustainability*, 1-18.
- Junaid, I. M. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal pariwisata Terapan*, 110-123.
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Samudra Biru. Maula, S.N. (2023). BPS Kabupaten Sinjai., <https://sinjaikab.bps.go.id/publication/download>.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di kabupaten Siduarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 81-169.
- Musaddad, A. R. (2019). Pembangunan Pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal ilmu Administrasi dan Manajemen*, 73-93.
- Nasution, Z. (2012). *Komunikasi pembangunan pengenalan teori dan penerapannya*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Nasution, Z. (2009). *Komunikasi pemangunan pengenalan teori dan penerapannya* (Ed. Revisi). Rajawali Pers.
- Nurudin, N. (2019). *ilmu komunikasi ilmiah dan populer*. PT Rajagrafindo Persada.
- Novriansyah, K. (2019). *Komunikasi Pembangunan oleh Pemerintah Desa dalam Membangun Infrastruktur di Desa securai Utara Kecamatan Babalan*.
- Rakhmadani, R. (2021). Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan. *komunikasi pembangunan partisipasif dalam pengembangan dasa wisata sajen adventure melalui pemberdayaan masyarakat*, 34.
- Roudhonah, R. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- Roslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Rusadi, U. (2014). Makna Dan Model Komunikasi Pembangunan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 18(1), 89. <https://doi.org/10.31445/jskm.2014.180105>
- Raharjo, T. B. T. K.(2019). *Komunikasi Sosial dan Pembangunan* . Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Satmaniar, S. (2020) Strategi komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Dalam Mempromosikan Wisata Tahura Sinjai Borong.
- Salim, S. (2012). *metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suriati, S. Samsinar, S. & Rusnali, N. A. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Akademia Pustaka.
- Sri Rahayu, M. G. (2022). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Medan: CV Tungga Esti.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujaweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Pres.
- Viranti, D. C. dewi. (2018). *Komunikasi pembangunan pemerintah setempat kepada Masyarakat dalam mengembangkan desa wisata*. Universitas Islam Indonesia.
- Wisudawati, N. D. (2018). Potential of Silver Craf Product Through to Community-Based for Tourism Sustainability. *Journal of manajemen, IT dan Social Sciences*, 9-15.
- Wijata, H. F. A. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. *Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 83.
- Yoeti, D. O. (1983). *Pengantar Ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf., A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LEMBAR OBSERVASI

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan
Sinjai Timur

Nama :

Tempat/ tanggal lahir :

Hari/tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	keterangan	
		Ya	tidak
1	Komunikasi pemerintah desa dengan dinas pariwisata dalam hal pengembangan desa wisata		
2	Terdapat Strategi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata Di Kecamatan Sinjai Timur		
3	Masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur		
4	Komunikasi pembagunan yang diterapkan dalam pengembangan desa wisata		
5	Disparbud menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah desa		
6	Direktur bumdes berkordinasi dengan kepala desa saat ingin melakukan pembangunan desa wisata		
7	Terdapat kendala-kendala dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur		
8	Terdapat faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata di Kecamtan Sinjai Timur		
9	Melakukasn komunikasi aktif agar desa wisata ini mengalami pengembangan		

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai Timur

Wawancara Dengan Bapak Camat Sinjai Timur

1. Data pribadi

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :
Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?
- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?
- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?
- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?
- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?
- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wiata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?
- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?
- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?
- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?
- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?
- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

HASIL OBSERVASI

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai Timur

1. Nama :
2. Tempat/ tanggal lahir :
3. Hari/tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	keterangan	
		Ya	tidak
1	Komunikasi pemerintah desa dengan dinas pariwisata dalam hal pengembangan desa wisata	✓	
2	Terdapat Strategi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur	✓	
3	Masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur	✓	
4	Terdapat Komunikasi pembagunan yang diterapkan dalam pengembangan desa wisata	✓	
5	Disparbud menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah desa	✓	
6	Direktur bumdes berkordinasi dengan kepala desa saat ingin melakukan pembangunan desa wisata	✓	
7	Terdapat kendala-kendala dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Sinjai Timur	✓	
8	Terdapat faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata di Kecamtan Sinjai Timur	✓	
9	Melakukan komunikasi aktif agar desa wisata ini mengalami pengembangan	✓	

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai Timur

Wawancara Dengan Bapak Camat Sinjai Timur

1. Data pribadi

Nama : A. Saoraja arie lesmana
 Usia : 40 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Hari/tanggal : 7 Mei 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Ya ketinganya di kelola oleh bumdes

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban : Sebenarnya yang berkomunikasi langsung dalam hal ini adalah dinas pmd kami di kecamatan hanya mendukung, membantu jika ada yang tidak bisa di lakukan oleh dinas pmd dan memang pada prinsipnya upd tekniknislah yang terjun langsung untuk mengeksekuusinya.

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : Kami berkomunikasi dengan baik dengan setiap desa

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Ya tentunya

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Dengan adanya wisata ini sdh pasti berdampak pada perekonomian warga

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Dalam hal komunikasi tentu kami selalu mendukung menghimbau setiap desa untuk melakukan pengembangan pengelolaan yang baik agar wisata yang ada ini terus berkembang.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Alhamdulillah salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Sinjai Timur ini kemarin mendapatkan penghargaan tingkat nasional dan ini membuktikan kalau wisata ini mengalami pengembangan

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Upaya yang kami lakukan hanya mendukung, memfasilitasi dan membantu

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Strategi yang kami lakukan adalah dengan melakukan promosi melalui medsos kekinian juga melalui konten ibu-ibu dan kami juga menghimbau kepada seluruh ASN yang ada untuk mempromosikan wisata yang ada ini.

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Dari segi pandangan masyarakat tentunya yang lebih tahu itu adalah pemerintah setempat

- k. Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Terlibat

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan dinas pariwisata kabupaten sinjai

1. Data pribadi

Nama : ina mazriyana S.ST Par
Usia : 40 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Hari/tanggal : 16 Mei 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Yah tiga diantaranya di kelola oleh bumdes dan hanya 1 yang kami kelola.

- b. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : Kami melakukan komunikasi yang baik dengan setiap desa yang ada dan tahun lalau kite berikan pelatihan dan bimbingan akan pengelolaan desa wisata.

- c. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Ya tentunya kita libatkan masyarakat setempat

- d. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Seperti yang kita lihat bahwa desa wisata yang ada di kecamatan sinjai timur itu dikelola oleh pemerintah desanya sendiri maka dari itu tentunya berdampak pada perekonomian warga.

- e. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Bersifat dua arah karena ketika kita hanya melakukan komunikasi satu arah tentunya pengembangan desa wisata ini tidak bisa berjalan dengan baik.

- f. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Untuk wisata hutang mangrove tongke-tongke masalah pengembangan terus kami lakukan namun untuk sekarang ini tidak ada biaya pemeliharaan yang kami dapatkan.

- g. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Upaya yang bisa kami lakukan adalah dengan promosi.

- h. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Kembali lagi kami hanya bisa mempromosikan wisata yang ada di kecamatan sinjai timur ini

- i. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

- j. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai Timur

Wawancara Dengan Bapak kepala Desa Tongke-Tongke

1. Data pribadi

Nama : Sirajuddin
 Usia : 53 Tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Hari/tanggal : 6 Mei 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Di kelola oleh dinas pariwisata.

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban : Kalau hubungan kami dengan dinas pariwisata itu baik dan kami selalu berkomunikasi dan bersinergi untuk mengembangkan wisata mangrove ini.

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : Komunikasi selama ini baik dan kami selalu menyampaikan baik sebelum maupun setelah ada kegiatan yang kami lakukan sekecil apapun itu.

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga?

Jawaban : Ya melibatkan seperti pengelola karcis, keamanan dan kebersihan semuanya adalah masyarakat setempat

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Ya sangat menguntungkan perekonomian warga, warga bisa berjualan disana untuk mendapatkan pengehasilan.

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Komunikasi yang kami terapkan adalah dua arah seperti ketika ada himbauan kami tentunya mengambil langkah yang baik untuk pengembangan desa wisata ini.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Kondisi wisata saat ini Alhamdulillah terus memiliki penghasilan apalagi kalau hari-hari libur pemasukannya lumayan.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Upaya yang kami lakukan adalah dengan terus menghimbau kepada masyarakat akan pentingnya wisata ini

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Strategi yang kami lakukan adalah tetap menghimbau kepada masyarakat agar tetap menjaga kelestarian hutan mangrove ini serta bersinergi dengan masyarakat karena tanpa dukungan dari masyarakat kita juga tidak bisa apa-apa.

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Sekarang ini masyarakat sudah sadar akan pentingnya wisata ini.

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Terlibat di dalamnya.

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan Bapak kepala desa panaikang

1. Data pribadi

Nama : Bahtiar
Usia : 44 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Hari/tanggal : 26 April 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Pemerintah desa dalam hal ini BUMDES.

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban : Komunikasi yang kami lakukan adalah komunikasi langsung dan tidak langsung tidak langsung contohnya denagan melalui surat.

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : Seperti yang kami sebutkan sebelumnya bahwa kami menjalin komunikasi yang intens dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata.

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : ya kami melibatkan warga setempat dalam hal pengelolaan dan desa wisata ini dan kami sangat libatkan terutama dalam hal ekonomi masyarakat.

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Kita mengembangkan desa wisata ini tentunya merujuk pada uud desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian warga

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wiata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Untuk komunikasi kami melakukan komunikasi dua arah baik dengan bumdes maupun dinas terkait.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Pengembangan kami lakukan dari tahun ke tahun mulai dari 2018 sampai sekarang namun untuk sekarang ini kami tidak memfokuskan anggaran untuk desa wisata ini karena kami fokus untuk ketahanan pangan masyarakat dan untuk kunjungan mengalami penurunan karena munculnya wisata-wisata baru.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Kalau dari segi upaya kami terus mengupayakan agar wisata ini lebih baik lagi.

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Strategi yang pemerintah desa lakukan selain memperbaiki infrstruktur disana sarana dan prasarana juga kami bangun serta dengan melakukang promosi dan Alhamdulillah dinas pariwisata banyak membantu dalam hal ini dan kami juga sudah pernah mengikuti ajang lomba desa wisata di kancan nasional ini merupakan suatu kebanggaan bagi kami.

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Pandangan masyarakat awalnya tidak terlalu menerima dalam hal pengembangan pemerintah desa

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Sangat terlibat

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan Bapak kepala desa pasimarannu

1. Data pribadi

Nama : Andi Syamsul Bahri R S.IP
Usia : 64 Tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Hari/tanggal : 26 April 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Dikelola oleh Bumdes.

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban : Komunikasi kami dengan dinas pariwisata baik dan selalu berkordinasi ketika ada kegiatan yang akan kami laksanakan terkait pengembangan desa wisata.

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : Komunikasi yang kami terapkan dengan meminta petunjuk ketika ada kegiatan yang akan kami lakukan dan juga kami selalu melakukan pendekatan dengan dinas terkait.

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Kami selalu libatkan warga masyarakat agar ekonomi masyarakat terus mengalami pengembangan dan pemerintah terus berfikir bagaimana agar wisata taraf hidup masyarakat juga akan lebih baik.

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Beberapa tahun terakhir ini pendapatan masyarakat meningkat, pemerintah desa juga sangat mementingkan ekonomi masyarakat agar bisa lebih stabil dengan adanya wisata ini dan kami juga terus bekerja sama dengan berbagai dinas terkait.

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Komunikasi kami lakukan dengan dua arah

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : setiap tahunnya wisata ini mengalami pengembangan.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Upaya yang kami lakukan adalah dengan terus membangun dan memperbaiki fasilitas yang ada agar wisata ini terus mengalami peningkatan pengunjung nantinya.

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Semua elemen pemerintah kita libatkan untuk mempromosikan wisata ini serta melakukan kerja sama dengan berbagai pihak.

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Pandangan masyarakat akan wisata ini sangat baik karena berdampak pada kehidupan mereka.

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Ya kami sangat terlibat.

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan Bapak kepala desa sanjai

1. Data pribadi

Nama	: A. Muh. Aarsal S.Ip
Usia	: 51 tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Hari/tanggal	: 26 April 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Pemerintah desa.

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban : Komunikasi kami bagus kerena kami juga masuk desa wisata dan setiap perkembangannya kami laporkan kedinas terkait dan asampai hari ini perkembangn wisata ini sangat menurun.

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : Kami melakukan komunikasi yang baik namun melihat kondisi sekarang ini menjadikan kita belum mengembangkan wisata ini lagi.

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Kami libatkan masyarakat.

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Di awal wisata ini sangat bagus dan berdampak pada perekonomian warga namun sekarang sudah tidak lagi karena masalah abrasi yang belum punya solusi.

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Satu arah

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : tidak mengalami pengembangan sama sekali.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Kami lihat dulu kedepannya apakah kita bisa benahi ini masalah abrasi dengan melakukan penimbunan dan kami terus berusaha agar wisata ini dapat hidup kembali.

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Kita selalu memikirkan strategi yang mesti kita lakukan namun untuk sekarang ini kami memikirkan bagaimana agar wisata ini dapat kita rehap kembali.

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban :

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Terlibat.

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan Bapak direktur bumdes desa panaikang

1. Data pribadi

Nama : Najamuddin amin
Usia : 55 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Hari/tanggal : 12 Mei 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Di kelola oleh bumdes

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban : Komunikasi kami dengan dinas pariwisata cukup baik artinya kami terus berkomunikasi dan berkolaborasi mengenai pengembangan desa wisata ini kedepannya.

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : Komunikasi yang kami lakukan adalah komunikasi langsung namun terkadang juga secara tidak langsung dan membahas tentang bagaimana sumber daya alam dan sumber daya manusia itu bisa kita terus tingkatkan.

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Kita melibatkan warga setempat terutama di dekat lokasi wisata tersebut dan warga menyewa lapak dangang yang kami siapkan dan mereka bisa membuka usaha di tempat tersebut.

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Dan wisata ini cukup berdampak pada perekonomian warga setempat.

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Kami melakukan komunikasi dua arah kami berkomunikasi dengan dinas pariwisata dan juga kepada pemerintah desa agar kami bisa terus berkolaborasi dalam hal pengembangan desa wisata ini.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Wisata ini terus mengalami pengembangan baik dari segi infrastruktur maupun dari segi pelayanan dan pengelolaan di dalamnya.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Kami berharap pemerintah kabupaten bisa membarikan kami suntikan dana demi pengembangan dan pembangunan wisata pantai ini agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Strategi yang kami lakukan adalah dengan melakukan promosi melalui media sosial serta peningkatan layanan dan sarana dan prasarana di dalam wisata ini.

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Pandangan masyarakat sangat baik akan hadirnya wisata ini terutama yang berdomisili di dekat pantai mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan melalui wisata ini.

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Sangat terlibat.

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai Timur

Wawancara Dengan ibu direktur bumdes Desa Pasimarannu

1. Data pribadi

Nama : Nina Asmarini, S.H
Usia : 26 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Hari/tanggal : 30 April 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Wisata pantai marannu tidak di kelola oleh dinas pariwisata melainkan di kelola langsung oleh pemerintah desa dalam hal ini bumdes.

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban :

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?
- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Dalam pengembangan dan pengelolaan wisata pantai marannu melibatkan warga setempat, karena dengan adanya objek wisata ini kami berharap bisa menunjang dan meningkatkan perekonomian warga setempat.

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban: Semenjak pantai marannu ini di kelolo sangat berdampak pada perekonomian warga, banyak warga yang memanfaatkan peluang dengan membuka toko untuk berjualan dan ini sudah pasti memiliki keuntungan bagi masyarakat setempat.

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Kami melakukan komunikasi dua arah melalui forum musyawarah.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Kemudian bisa dilihat dari tahun sebelumnya patut disyukuri karena kondisi desa wisata marannu sekarang ini dan terbukti ada kemajuan.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?
i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?
j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Tentu dari segi pandangan masyarakat dengan hadirnya wisata ini mereka sangat bersyukur karena bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi mereka yang tinggal di sekitaran pantai.

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban: Terlibat.

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan Bapak direktur Bumdes Sanjai

1. Data pribadi

Nama : Muh. Sadir S.Sos
Usia : 35tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Hari/tanggal : 6 Mei 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Wisata ini di kelola oleh pemerintah desa.

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban : Komunikasi masih ada saya lihat sampai sekarang.

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : komunikasi langsung.

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Ya tentu kami libatkan warga setempat.

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Untuk sekarang ini wisata hubat ini bisa di kata sudah tidak memiliki nilai jual lagi, pemerintah juga sudah tidak memikirkan hal ini karena tidak adanya anggaran.

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Komunikasi dua arah dengan melalui forum musyawarah.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Untuk sekarang ini tidak mengalami pengembangan karena pantai hubat ini punya sebuah masalah yaitu abrasi yang membuat pemerintah tidak meliriknya lagi.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Upaya yang bisa dilakukan sebenarnya Cuma satu yaitu penanaman pancang bumi di sekitar mura pantai namun ini membutuhkan anggaran yang sangat besar sehingga pemerintah desa juga tidak mampu melaksanakan solusi ini.

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Untuk sekarang ini masyarakat tidak bisa lagi mendapatkan tambahan penghasilan dari wisata ini karena wisata ini bisa dikatakan vakum untuk sekarang ini.

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Terlibat.

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan manajer desa wisata mallenreng

1. Data pribadi

Nama : Musfadillah S.Pd
Usia : 30 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Hari/tanggal : 22 mei 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Di kelola oleh bumdes.

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban : Komunikasi kami dengan dinas pariwisata itu sangat baik

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Sangat sangat melibatkan warga setempat

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Sangat berdampak pada perekonomian warga terutama yang tinggal di sekitar wisata ini.

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wiata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Komunikasi yang kami terapkan adalah komunikasi dua arah contohnya ketika ada pengembangan yang akan kita lakukan maka seluruh stekholder yang ada akan langsung mengeksekusi hal tersebut kemudian melaporkannya.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Untuk 2023 sampai 2024 terjadi penurunan dari segi pendapatan atau retribusi namun untuk pengembangan nya saya rasa terusa mengalami pengembangan tiap tahun ketahun.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Upaya yang dapat kita lakukan dalam hal pengembangan wisata ini kedepannya adalah dengan membangun infrastruktur yang ada dan tentunya melakukan promosi.

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Strategi yang dapat kita lakukan saat ini adalah dengan melakukan promosi melalui media sosial, dan mengajak seluruh warga untuk mempromosikan wisata ini.

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Persepsi masyarakat akan desa wisata ini sangat baik meskipun masih ada masyarakat yang kurang paham akan pentingnya ketika ada desa wisata kerena akan mambawa manfaat lebih kedepannya.

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Ya sangat terlibat baik dalam hal pengembangan maupun pembangunan.

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan Bapak pengelola wisata marannu

1. Data pribadi

Nama : Arya adhi
Usia : 43 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Hari/tanggal : 7 Mei 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Di kelola oleh bumdes.

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban : Komunikasi kami dengan dinas pariwisata itu sangat baik dan kami sama-sama berkomitmen untuk mengembangkan wisata ini.

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : Komunikasi yang kami lakukan adalah komunikasi langsung baik ketika akan dilaksanakan sebuah kegiatan maupun dalam hal pembinaan.

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Kami sangat melibatkan masyarakat setempat dan ini memang menjadi tujuan awal kami mendirikan wisata ini agar nantinya masyarakat bisa berwira usaha disana.

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Bisa di lihat langsung bahwa hadirnya wisata ini sangat berdampak pada perekonomian warga.

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Komunikasi yang kami terapkan adalah komunikasi dua arah melalui forum musyawarah.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Selama di kelola oleh bumdes wisata ini terus mengalami pengembangan sampai sekarang.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Kalau berbicara mengenai strategi yang kami lakukan adalah dengan mempromosikan melalui media sosial dan kami buat pelayanan yang baik agar pengunjung bisa kembali dan kembali lagi.

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Pandangan masyarakat sangat baik dan mereka sangat bersyukur dengan hadirnya wisata ini.

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Ya sangat terlibat.

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan Bapak kepala dusun takkalala desa sanjai

1. Data pribadi

Nama : A Lukman
Usia : 51 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Hari/tanggal : 6 Mei 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?

Jawaban : Di kelola oleh pemerintah desa.

- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?

Jawaban :

- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?

Jawaban : Kami melakukan komunikasi secara langsung deang kapala desa ketika ada pengembangan yang akan dilakukan.

- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?

Jawaban : Kami sangat melibatkan warga setempat dulunya namun sekarang ini sudah tidak lagi.

- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?

Jawaban : Dulunya sangat bagus bagi perekonomian warga namun sekarang ini sudah tidak lagi.

- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?

Jawaban : Komunikasi dua arah.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Tidak mengalami pengembangan sama sekali.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : yang bisa kami lakukan hanya dengan menanam kembali bakau di sekitaran pantai.

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban :

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Masyarakat sangat antusias dengan hadirnya wisata ini.

- k. Apakah bapak ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Sangat terlibat.

HASIL WAWANCARA

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sinjai
Timur

Wawancara Dengan petugas retribusi hutan mangrove tongke-tongke

1. Data pribadi

Nama	: Mutmainna
Usia	: 26 tahun
Jenis kelamin	: perempuan
Hari/tanggal	: 26 Mei 2024

2. Pertanyaan

- a. Apakah desa wisata ini di kelola oleh pemerintah desa atau dinas pariwisata?
Jawaban : Di kelola oleh dinas pariwisata.
- b. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan dinas pariwisata terkait pengembangan desa wisata?
Jawaban : Komunikasi selalu di lakukan dan dinas pun selalu merespon ketika ada yang ingin di bahas mengenai pengembangan wisata ini.
- c. Komunikasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut?
- d. Apakah dalam pengembangan desa wisata tersebut melibatkan warga setempat?
Jawaban : Ya melibatkan warga setempat.
- e. Dengan adanya wisata tersebut apakah berdampak pada perekonomian warga?
Jawaban : Berdampak pada perekonomian warga terutama yang malakukan usaha di sekitaran wisata ini.
- f. Komunikasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wiata ini apakah bersifat satu arah atau dua arah?
Jawaban : Komunikasi dua arah.

- g. Bagaimana kondisi desa wisata yang ada di desa ini apakah mengalami pengembangan atau tidak sama sekali?

Jawaban : Terakhir dilakukan pembanguanan sekitar akhir 2021 dan setelahnya itu tidak ada lagi proses pembangunan fisik.

- h. Upaya yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Sarana dan prasarana di tambah agar pengunjung tidak bosan dan bisa tinggal berlama-lama di wisata tersebut.

- i. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan demi pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Strategi yang bisa kita lakukan adalah dengan melakukan promosi baik melalui media sosial maupun promosi secara langsung.

- j. Bagaimana pandangan masyarakat setempat dengan ada desa wisata di desa ini?

Jawaban : Masyarakat sangat antusias dengan hadirnya wisata ini terutama yang tinggal di sekitaran wisata tersebut.

- k. Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengembangan desa wisata yang ada di desa ini?

Jawaban : Terlibat.

DOKUMENTASI



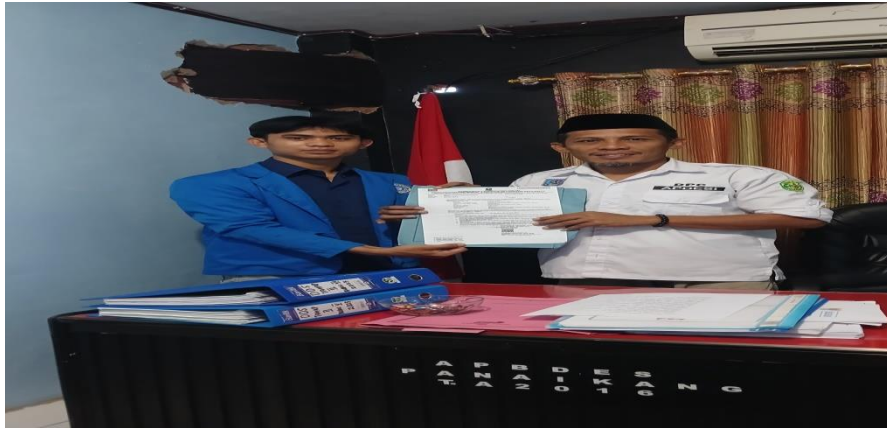
Gambar 1 Wawancara Dengan Bapak Camat Sinjai Timur



Gambar 2 Wawancara Dengan Ibu Ina Mazriyana Selaku Kabid
Keparawisataan Dan Ekonomi Kreatif



Gambar 3 Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Tongke-Tongke



Gambar 4 Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Panaikang



Gambar 5 Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Pasimarannu



Gambar 5 Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Sanjai



Gambar 6 Wawancara Dengan Bapak Direktur Bumdes Panaikang



Gambar 7 Wawancara Dengan Ibu Direktur Bumdes Desa Pasimarannu



Gambar 8 Wawancara Dengan Bapak Direktur Bumdes Sanjai



Gambar 9 Wawancara Dengan Bapak Menejer Desa Wisata Mallenreng



Gambar 10 Wawancara Dengan Bapak Penanggung Jawab Wisata Pantai Marannu



Gambar 11 Wawancara Dengan Ibu Petugas Retribusi Wisata Mangrove Tongke-Tongke



UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor 084 D2 III 3 AU/F/2024
Lamp 1 Rangkap
Hal Izin Penelitian

Sinjai, 10 Syawal 1445 H
19 April 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Sinjai
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama	Agus Sani
NIM	200208002
Program Studi	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Komunikasi Pembangunan dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kecamatan Sinjai Timur**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM.1212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi KPI UIAD di Sinjai

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kap Sinjai
Nomor Telpin : +62 852-9812-3884 (Kode Pos 92612)

www.fukisuiadsinjai.ac.id @Fukisuiadsinjai
@Fukisuiadsinjai Fukis uiad sinjai



1 2 0 2 4 1 9 0 0 9 0 0 0 1 0 9

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 119, Kelurahan Biringre Kabupaten Sinjai Telpon : (0452) 21039 Fax : (0452) 22450 Kode Pos : 92512 Kabupaten Sinjai

Nomor : 00378/16/02/DPM-PTSP/IV/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Penhal : Izin Penelitian

Yth. Para Kepala Desa / Lurah Se- Kec. Sinjai
 Timur Kab. Sinjai

Di
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, Nomor 084.D2/III.3.AU/F/2024, Tanggal 19 April 2024 Penhal Penelitian, Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	: AGUS SANI
Tempat / Tanggal Lahir	: Sinjai/17 Agustus 2002
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
NIM	: 200208002
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Babana, Kel./Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi. Dengan Judul : KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN SINJAI TIMUR

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 24 April s/d 30 Mei 2024
 Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan din kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Menaatl semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas, dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai

Pada tanggal : 25 April 2024

a.n. **BUPATI SINJAI**
 KEPALA DINAS,



Ditandatangani secara elektronik oleh

LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc

NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Rektor UIAD Sinjai
3. Camat Sinjai Timur Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan (Agus Sani)
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Jend. Sudirman No. 21 Telp/Fax (0482) 2410649

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000 / 2024 / Disparbud/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TAMZIL BINAWAN, AP.M.Si**
NIP : 19730611 199311 1 002
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda-IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Sinjai

Menerangkan bahwa :

Nama : **AGUS SANI**
TTL : Sinjai, 17 Agustus 2002
NIM : 200208002
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Nama Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI

Yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/tesis/disertasi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai mulai tanggal 24 April s/d 30 Mei 2024 dengan judul " **KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN SINJAI TIMUR**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 05 Juni 2024

KEPALA DINAS



TAMZIL BINAWAN, AP.M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c

NIP : 19730611 199311 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KANTOR KECAMATAN SINJAI TIMUR

Jalan A. Abd. Latif No. Telp. (0482) 23014 Kode Pos 9261

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/35.33 /STM /VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Camat Sinjai Timur menerangkan bahwa :

Nama : AGUS SANI
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai 17 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nim : 200208002
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Babana Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai
 Timur Kabupaten Sinjai

Benar telah melaksanakan Penelitian di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dari tanggal 24 April sampai 30 Mei 2024, dengan Judul Penelitian
**“ KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
 DI KECAMATAN SINJAI TIMUR “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.-

Mangarabombang, 05 Juni 2024

An. Camat Sinjai Timur
Sekretaris

A. ASFAR RAUF, S.Sos
 NIP.197405302010011004



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA TONGKE-TONGKE**

Alamat : Jln Kalpataru Desa Tongke-Tongke Kec Sinjai Timur Kode Pos 92671 | Email: DesaTongkeTongke@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : TT. /STM/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS SANI
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 17-08-2002
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 200208002
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Komunikasi Islam/ Komunikasi Penyiaran Islam
Nama Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADYAH (IAIM) SINJAI
Alamat : Jl. Jendral Sudirman, Kabupaten Sinjai

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di Desa Tongke-Tongke Mulai Tgl 24 April s/d 30 Mei 2024) dengan judul Penelitian ;" KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN SINJAI TIMUR"

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Babana, 05 Juni 2024
Kepala Desa Tongke-Tongke





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA PANAIKANG**

Jalan Panaikang Raya No 14 Kec. Sinjai Timur Kode Pos 92671 Sinjai

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 04.Pn / STM / VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa:

Nama : **AGUS SANI**
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 17 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Nim : 200208002
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad dahlan Sinjai
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
Alamat : Babana, Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

Telah selesai melaksanakan penelitian Di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai dari tanggal 24 April, s/d 30 mei 2024, judul Penelitian **"KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN SINJAI TIMUR"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Panaikang, 05 Juni 2024
Kepala Desa Panaikang





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA PASIMARANNU

Jalan Petta Nonci Nomor 2 Desa Pasimarannu Kec Sinjai Timur Kode Pos 92671
E- mail: desapasimarannu905@gmail.com Website: <http://pasimarannu.desa.id>

Surat Keterangan Telah Meneliti

Nomor :PM.016/STM/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pj.kepala Desa Pasimarannu Kecamatan Sinjai Timur Kab.Sinjai menerangkan bahwa :

Nama	: AGUS SANI
NIK	: 7307031708020003
NIM	: 200208002
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin Dan Komunikasi Islam
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Dusun Babana,Desa Tongke-Tongke ,Kec.Sinjai Timur Kab.Sinjai

Dengan Ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di atas namanya telah melakukan penelitian di Desa Pasimarannu dengan judul :
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN SINJAI TIMUR. Pada tanggal 24 April – 30 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Pada tanggal 05 Juni 2024
Kepala Desa Pasimarannu

A. S. Achri R.S.Ip



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA SANJAI**

Alamat : Jl. Poros Sinjai kajang Desa Sanjai Kode Pos 92671

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 142/07.03.2002.022.2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

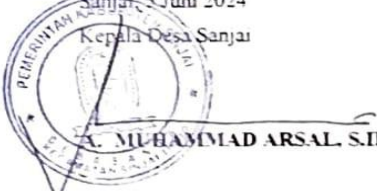
Nama : A. MUHAMMAD ARSAL
Jabatan : Kepala Desa Sanjai
Alamat : Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : AGUS SANI
NIM : 200208002
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi Studi : Kimunikasi Penyiaran islam
Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Babana Desa Tongke-Tongke Kec Sinjai Timur
Kab. Sinjai

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai mulai tanggal 24 April s/d 30 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi penelitian yang berjudul : **"KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN SINJAI TIMUR"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sinjai, 5 Juni 2024
Kepala Desa Sanjai

A. MUHAMMAD ARSAL, S.IP


UAD
**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN
Nomor 0406 D2/III.3 AU/F/KEP/2023

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah

- Menimbang**
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat**
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan
 5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/10/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
- Memperhatikan**
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2023/2024
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama**
1. Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Fandah, M. Sos. I	Prima Mytra, S. Pd. M. Pd.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Agus Sani
NIM : 2002080u2

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Sinjai Timur

- Kedua**
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan / naskah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan
- Ketiga**
1. Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai perintah dengan penuh rasa tanggung jawab

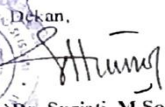


UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

Keempat

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM 948500

Tembusan

- 1 Ketua BPH UIAD di Sinjai
- 2 Rektor UIAD di Sinjai
- 3 Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
- 4 Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
- 5 Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

BIODATA PENULIS



Nama : Agus sani
 Nim : 200208002
 Program Studi : Komunikasi dan penyiaran islam
 Alamat : Desa tongke-tongke, Kecamatan
 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Nama orang tua

Ayah : Sirajuddin

Ibu : ST Nilma

Handphone : 085298913438

E-mail : agussani184@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. Sd/MI : SD 30 Tongke-Tongke
2. Smp/MTS : SMP 6 Sinjai Timur
3. SMA/MAN : SMAN 10 Sinjai
4. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 043.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Irwan Setiawan, S.I.P., M.I.Kom.**
NBM : **1341989**
Jabatan : **Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Agus Sani**
Nim : **200208002**
Prodi : **KPI**
Jenis dokumen : **Draft Skripsi (bab I-IV)**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat 9 %. Hasil plagiat *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 02 September 2025

Kepala Perpustakaan

UIAD,

Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom.

NBM : 1341989

Agus Sani 200208002.pat file:///C:/Users/PERSONAL/Downloads/Agus%20Sani%202002080...

turnitin Page 1 of 93 - Cover Page Submission ID trnoid::1:3327138379

Asriani Abbas
Agus Sani 200208002

Perustakaan
Perustakaan
LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID	trnoid::1:3327138379	79 Pages
Submission Date	Sep 2, 2025, 1:53 PM GMT+8	16,301 Words
Download Date	Sep 2, 2025, 2:14 PM GMT+8	105,991 Characters
File Name	SKRIPSI_PARAFRASE_AGUS_SANI.docx	
File Size	137.0 KB	

turnitin Page 1 of 93 - Cover Page Submission ID trnoid::1:3327138379

of 93 9/2/2025, 2:22 PM



30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

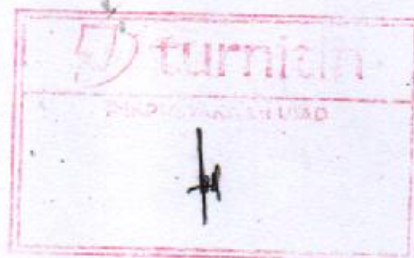
Top Sources

- 29% Internet sources
- 9% Publications
- 11% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.



Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we recommend you focus your attention there for further review.

